

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESALEHAN SOSIAL
PESERTA DIDIK SMPIT PERMATA HATI BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

LINA SUNDARI

NIM. 15410035

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Sundari
NIM : 15410035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 April 2019

Yang menyatakan,



Lina Sundari

NIM. 15410035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Sundari
NIM : 15410035
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan ini bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pengguna jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran atas ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 17 April 2019

Yang Menyatakan,



Lina Sundari

NIM. 15410035



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Lina Sundari
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lina Sundari
NIM : 15410035
Judul Skripsi : Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2019
Pembimbing,

Dr. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-044/Un.02/DT/PP.05.3/5/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK
SMPIT PERMATA HATI BANJARNEGARA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lina Sundari

NIM : 15410035

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 02 Mei 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 14 MAY 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 197203 1 002

HALAMAN MOTTO

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang yang saleh.¹

(QS. Al-‘Imran {3} : 114)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, (Bogor: Sygma, 2007), hal. 64.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

LINA SUNDARI. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang dari penelitian ini adalah idealnya seorang guru yang memiliki kompetensi sosial diharapkan mampu mengembangkan sikap positif peserta didik, karena guru merupakan sosok tauladan bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya, kesalehan sosial belum sepenuhnya dimiliki peserta didik, padahal guru PAI sudah menunjukkan kompetensi sosialnya dalam berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat sekolah. Apakah kompetensi sosial guru PAI berimplikasi terhadap kesalehan sosial peserta didik atau sebaliknya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data pokok guru PAI dan peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Uji Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi sosial guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara antara lain bersikap inklusif, objektif dan tidak deskriminatif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membantu mengembangkan sikap positif peserta didik, memperhatikan kedisiplinan ibadah dan akhlak peserta didik, bersikap komunikatif, empatik dan terbuka, membangun kerjasama yang kompak dan dinamis, serta aktif dan berperan penting di sekolah maupun masyarakat. 2) Kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara secara umum sudah baik. Hal ini dibuktikan dari sikap peserta didik yang saling menyayangi, beramal saleh, saling menghormati, menjaga persaudaraan, tolong menolong dan musyawarah. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan sikap kesalehan sosial. Seperti kurangnya kesadaran kebersihan lingkungan, melanggar suatu peraturan, mengolok-olok dan mengganggu teman. 3) Kompetensi sosial guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara berimplikasi terhadap kesalehan sosial peserta didik. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik menjadikan guru PAI sebagai *role mode* bagi

peserta didik. Dalam hal ini banyak peserta didik yang mengatakan bahwa nasihat, keteladanan, ketegasan, perhatian dan motivasi dari guru PAI menjadi dorongan tersendiri bagi peserta didik dalam bersikap saling menyayangi, beramal saleh, saling menghormati, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan musyawarah.

Kata kunci : *Kompetensi sosial, Kesalehan sosial*



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِبِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى

خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang senantiasa memberikan *rahmat* dan *hidayah-Nya* kepada penulis hingga saat ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada *nabiyullah wa habibullah*, Muhammad Saw.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Kompetensi Sosial Guru PAI dan Implikasinya terhadap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Mujahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, perhatian, serta pelayanan kepada penulis.
6. Ustad Muhammad Al Akhyar, S.E. selaku kepala sekolah SMPIT Permata Hati Banjarnegara yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMPIT Permata Hati Banjarnegara.
7. Seluruh informan yang telah membantu penulis mendapatkan informasi.
8. Teristimewa kepada Bapak Ridwan dan Ibu Robingah selaku kedua orang tua penulis yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta memberikan motivasi baik moral maupun finansial selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman seperjuangan penulis, PAI angkatan 2015 yang telah berjuang bersama dalam proses panjang selama kuliah.
10. Seluruh Keluarga Besar Bidikmisi 2015 dan Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
11. Semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca

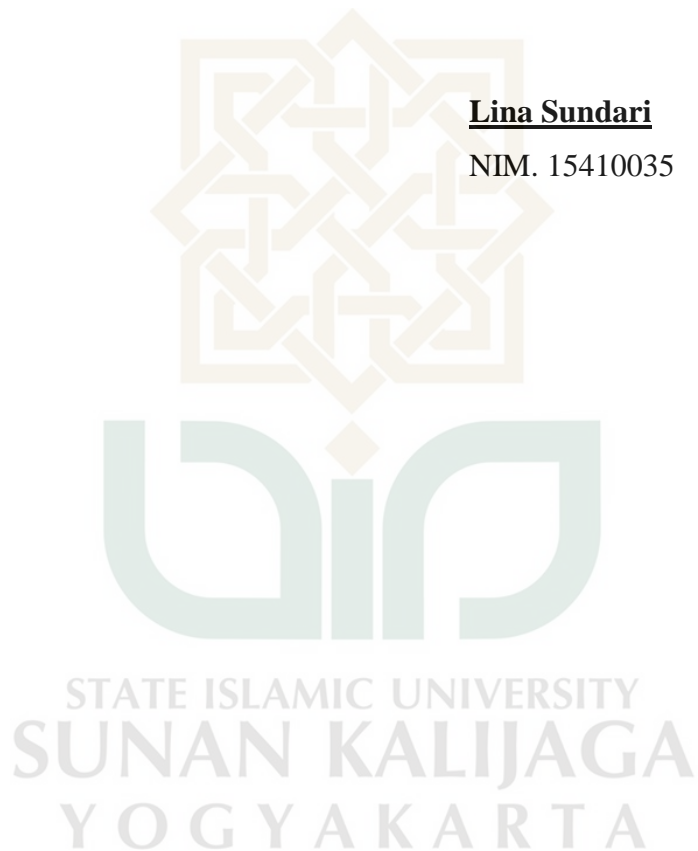
pada umumnya. Semoga doa, bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus mendapat balasan dari Allah Swt.

Yogyakarta, 26 Februari 2019

Penulis,

Lina Sundari

NIM. 15410035



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMANA ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM SMPIT PERMATA HATI BANJARNEGARA	38
A. Identitas Sekolah	38
B. Letak Geografis	39
C. Sejarah Pendirian Sekolah	40
D. Visi Misi dan Tujuan	42
E. Struktur Organisasi	45
F. Kondisi Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	46
G. Kondisi Sarana dan Prasarana	48
H. Kurikulum	50
BAB III KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK	57

A.	Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Permata Hati Banjarnegara	57
B.	Kesalehan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara	73
C.	Implikasi Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Kesalehan Sosial Peserta Didik	84
BAB IV	PENUTUP	99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	100
C.	Kata Penutup	101
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Sarana dan Prasarana SMPIT Permata Hati Banjarnegara.....	49
Tabel II	: Struktur Kurikulum SMPIT Permata Hati Banjarnegara.....	51
Tabel III	: Jadwal Kegiatan Harian Asrama SMPIT Permata Hati Banjarnegara.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tujuan Khusus SMPIT Permata Hati Banjarnegara
- Lampiran II : Struktur Organisasi SMPIT Permata Hati Banjarnegara
- Lampiran III : Data guru dan karyawan SMPIT Permata Hati Banjarnegara
- Lampiran IV : Instrumen Penelitian
- Lampiran V : Catatan Lapangan
- Lampiran VI : Hasil Dokumentasi Proses Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran VIII : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran IX : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XII : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XV : Sertifikat Magang II
- Lampiran XVI : Sertifikat Magang III
- Lampiran XVII : Sertifikat KKN
- Lampiran XVIII : Sertifikat OPAK
- Lampiran XIX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹ Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, akan tetapi dari segi penghayatan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam diarahkan dapat membentuk sikap kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial. Kesalehan pribadi tersebut diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian peserta didik hingga mampu menciptakan *ukhuwah islamiyah* terhadap sesama siswa, terhadap guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta terhadap masyarakat pada lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini berarti pembelajaran PAI diharapkan mampu mewarnai perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.² Dengan demikian, pentingnya kesalehan sosial antara lain untuk menciptakan hubungan yang damai dan harmonis, menumbuhkan toleransi, memperkecil gesekan-gesekan

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 19.

² Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 13-14.

permasalahan yang terjadi di masyarakat dan mempersiapkan generasi yang damai dalam mendakwahkan ajaran Islam.

Kesalahan sosial peserta didik merujuk kepada perilaku peduli terhadap nilai-nilai Islami yang bersifat sosial. Peserta didik mampu bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berempati (merasakan apa yang dirasa orang lain) dan sebagainya.³ Dengan demikian kesalahan sosial ditandai dengan seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga orang di sekitarnya merasa nyaman berinteraksi, bergaul dan bekerjasama dengannya.

Dikotomi kesalahan individu (*hablun minallah*) dan kesalahan sosial (*hablun minannas*) masih terjadi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian Puslitbang Kehidupan Keagamaan tahun 2015 terkait indeks kesalahan sosial masyarakat Indonesia melalui uji statistik SEM, nampaknya korelasi pengetahuan dengan kesalahan sosial masyarakat sangat lemah yaitu hanya 0,255 atau sebesar 65%, untuk itu disamping melalui peningkatan pengetahuan, diperlukan upaya-upaya lain dalam membangun kesalahan sosial masyarakat. Masyarakat juga menilai bawasannya secara umum pembinaan kesalahan sosial peserta didik masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan maraknya aksi tawuran, kasus narkoba, kasus pelecehan, sikap intoleran, sikap apatis, kasus *bullying* dan perilaku lain yang menunjukkan kemerosotan moral bangsa. Ditambah lagi dengan penyalahgunaan media internet atau media sosial di tengah arus hegemoni global. Itulah sebabnya sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yang

³ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 118-119.

besar dalam membangun kesalehan sosial untuk memperbaiki kemerosotan moral bangsa.⁴

Untuk mewujudkan pendidikan agama yang mengarahkan peserta didik pada sikap kesalehan pribadi dan kesalehan sosial, maka guru PAI dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi-kompetensi. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵ Secara lebih rinci, pada Keputusan Menteri Agama No. 211 tahun 2011 disebutkan bahwa kompetensi spiritual dan kompetensi kepemimpinan atau *leadership* juga harus dimiliki oleh guru PAI.⁶ Dari keenam kompetensi di atas, peneliti memfokuskan pembahasan pada kompetensi sosial guru PAI.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.⁷ Tanggung jawab guru bukan hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak peserta didik. Akan tetapi yang terpenting adalah membentuk jiwa dan watak peserta didik. Sebab pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Peserta didik bahkan banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat daripada apa yang

⁴ Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hal. 41-42.

⁵ Undang-Undang No 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* Pasal 10 ayat (1).

⁶ Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 *tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* bab IV huruf B nomor (2).

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 110.

guru katakan. Tapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan keduanya menjadi penilaian peserta didik. Oleh karena itu, apa yang dikatakan guru hendaknya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kompetensi sosial yang ditunjukkan oleh guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara antara lain menjalin hubungan baik dengan semua warga sekolah, perhatian dan memahami kondisi peserta didik, bersikap terbuka dan mau bekerjasama dengan pihak lain untuk kemajuan peserta didik maupun kemajuan sekolah. Selain itu, guru PAI juga berusaha menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Baik dari segi perkataan, penampilan, sikap dan perbuatannya. Dengan kompetensi sosial tersebut diharapkan guru PAI mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesalehan sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pada kenyataannya kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara sangat beragam. Terlebih mereka adalah peserta didik tingkat SMP yang secara psikologis masih labil religiusitasnya. Ada peserta didik yang sudah tumbuh kesalehan sosialnya dan ada juga yang belum. Keberagaman kondisi kesalehan sosial peserta didik juga disampaikan oleh Ustad Kelik selaku guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara :

“Sebagian santri disini berasal dari latar belakang keluarga yang bermacam-macam, kemudian anak masuk asrama dengan berbagai aturan yang mengikat. Sehingga anak-anak yang belum siap pasti akan meluapkan ketidaksukaannya dengan sikap kesehariannya dalam sekolah maupun asrama. Entah itu melanggar aturan atau bertingkah laku yang kurang baik kepada teman-temannya. Seperti *membully* teman, mengolok-olok dan berantem.”⁹

Begitu juga disampaikan oleh salah satu peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara, “Disini teman-teman masih ada yang cuek (tidak peduli) jika

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 69-70.

⁹ Hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara, Ustad Kelik pada tanggal 8 Juni 2018.

temannya butuh bantuan, pelit (tidak mau berbagi) dan mengganggu teman. Pernah ada juga yang surat-suratan dengan santri putri dan pulang ke rumah di waktu yang tidak diperbolehkan.”¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara belum memiliki kesalehan sosial. Idealnya jika kesalehan sosial sudah tumbuh dalam jiwa peserta didik, maka segala peraturan yang ada di sekolah dan asrama akan selalu ditaati.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Widi selaku guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara menjelaskan bahwa dahulu pernah ada peserta didik yang sangat pendiam, tidak mau bergaul dengan teman-teman (menutup diri) serta tidak antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan kegiatan di asrama. Kebetulan teman sekelasnya bisa dikatakan kurang peduli dengan anak tersebut. Sampai pada suatu ketika Ustadzah Widi mendekati peserta didik tersebut dan berusaha mencari tau apa yang terjadi. Setelah Ustadzah Widi mendapatkan informasi, Ustadzah Widi berusaha untuk memberi nasihat kepada teman sekelas peserta didik tersebut tentang pentingnya persaudaraan dan larangan membeda-bedakan teman. Setelah ada nasihat dan arahan dari Ustadzah Widi, peserta didik tersebut mulai membuka diri dan bergaul dengan yang lain, begitu juga teman-teman sekelasnya yang tidak lagi membeda-bedakan teman dan terlihat kompak dalam menjalin kekeluargaan. Adanya kejadian ini menjadi pelajaran tersendiri bagi Ustadzah Widi bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki Ismail selaku peserta didik kelas IX B SMPIT Permata Hati Banjarnegara pada hari Sabtu 12 Januari 2019.

Karena pada dasarnya peserta didik masih butuh arahan, perhatian dan keteladan dari guru agar terbiasa dengan kesalehan sosial.¹¹

Dari fenomena di atas menunjukkan pentingnya kompetensi sosial guru PAI untuk mengatasi permasalahan kesalehan sosial peserta didik. Karena kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik akan menimbulkan suatu respon atau tanggapan dari peserta didik, sehingga dampak dari respon tersebut sedikit banyak akan berpengaruh pada sikap peserta didik. Dengan demikian kemampuan sosial guru akan menjadi teladan bagi peserta didik.

Alasan pemilihan SMPIT Permata Hati Banjarnegara sebagai objek penelitian karena SMPIT Permata Hati Banjarnegara merupakan sekolah berbasis karakter yang selalu mengedepankan dan mengembangkan karakter mulia, diantaranya adalah kesalehan sosial. Kesalehan sosial ditanamkan kepada peserta didik melalui keteladanan dari ustad dan ustadzah, pembiasaan atau habituasi serta kegiatan yang secara khusus diadakan untuk menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik, diantaranya kegiatan SBM (Siswa Bakti Masyarakat) dan program Jumat Berkah.¹²

Selain itu, SMPIT Permata Hati Banjarnegara merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan pendidikannya dengan sistem *boarding school*.¹³ Sistem asrama tersebut tentunya tidak terlepas dari persoalan sosial, karena peserta didiknya disatukan dalam satu tempat tinggal dengan latar belakang keluarga, karakter, dan sifat yang berbeda. Mereka akan lebih

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara, Ustadzah Widi pada tanggal 07 Januari 2019.

¹² *Ibid.*

¹³ Hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan salah satu guru di SMPIT Permata Hati Banjarnegara Ustaz Kelik Fuas Rianto, S.Pd.I. pada tanggal 8 Juni 2018.

lama dan lebih sering dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman, guru dan pendamping asramanya. Sehingga penelitian tentang kesalahan sosial peserta didik sangat mendukung jika dilakukan di SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana guru PAI dalam menjalankan keprofesionalannya terutama dalam hal kompetensi sosial dan implikasinya terhadap kesalahan sosial peserta didik. Karena berdasarkan pemaparan masalah di atas bahwa kesalahan sosial belum sepenuhnya dimiliki peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara, padahal guru PAI sudah menunjukkan kompetensi sosialnya dalam komunikasi dan bergaul dengan masyarakat sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian, "*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kesalahan sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara*".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Permata Hati Banjarnegara ?
2. Bagaimana kesalahan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara ?
3. Bagaimana implikasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesalahan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Mengetahui secara mendalam kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMPIT Permata Hati Banjarnegara
- b. Mengetahui secara mendalam kesalahan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara
- c. Menganalisis implikasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap kesalahan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Untuk memperkaya dan menambah wawasan peneliti mengenai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia Pendidikan Agama Islam.
- 3) Sebagai referensi penelitian sejenis yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai kompetensi sosial guru PAI.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan secara langsung mengenai kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalahan sosial peserta didik.

- 3) Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menamabah wawasan baik secara teori maupun praktik tentang kompetensi sosial guru PAI.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan telaah hasil-hasil penelitian ditemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi Asyaefudin Zuhri, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “*Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dan Dampak Persepsi Siswa Terhadap Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2016/2017*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi sosial guru akidah akhlak di MIN Yogyakarta 1 sudah baik, sesuai dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, pada kompetensi sosial yaitu pada sikap inklusif, objektif, santun, empatik, mampu beradaptasi dengan baik. 2) Dampak persepsi siswa terhadap guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas V di MIN Yogyakarta I sudah baik, dilihat dari sikap cinta kepada Allah, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santun, suka tolong menolong, dan disiplin.¹⁴

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji kompetensi sosial guru. Perbedaannya adalah skripsi

¹⁴ Asyaefudin Zuhri, “Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dan Dampak Persepsi Siswa Terhadap Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal. 70.

- peneliti fokus membahas kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalahan sosial peserta didik, sedangkan skripsi di atas membahas tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak dan dampak persepsi siswa terhadap guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.
2. Skripsi Dina Munawaroh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “*Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Kompetensi sosial guru PAI di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul dicerminkan dalam bentuk kemampuan mengadakan komunikasi dan menjalin hubungan baik dengan semua pihak. 2) Relevansi kompetensi sosial dan pembentukan karakter di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul yaitu dengan memiliki kompetensi sosial seorang guru dapat memberikan apresiasi dan contoh yang baik kepada siswa serta dapat memantau bagaimana karakter yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁵
- Persamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji kompetensi sosial guru PAI. Perbedaannya adalah skripsi peneliti fokus membahas kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalahan sosial peserta didik, sedangkan skripsi di atas membahas tentang kompetensi sosial guru PAI dan relevansinya dengan pembentukan karakter siswa.
3. Skripsi Lusi Fatmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun

¹⁵ Dina Munawaroh, “Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 85.

2014 yang berjudul “Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI di SMAN 1 Pleret sudah mengimplementasikan 4 indikator kompetensi *leadership* dalam kegiatan keagamaan di sekolah yakni kegiatan tadarus Al-Qur’an, hafalan juz ‘amma dan shalat jamaah yang meliputi kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama, mengorganisasikan potensi unsur sekolah, menjadi motivator, inovator, fasilitator dan pembimbing, serta menjaga, mengarahkan dan mengendalikan pengamalan ajaran agama di sekolah. 2) Kompetensi *leadership* yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Pleret berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret. Hal ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku keagamaan siswa pada dimensi keimanan, peribadatan/praktik agama, pengetahuan agama, pengamalan dalam hal shalat jamaah dan kemampuan membaca Al-Qur’an.¹⁶

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji kompetensi guru PAI dan implikasinya terhadap siswa. Perbedaannya adalah skripsi peneliti fokus membahas kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalahan sosial peserta didik, sedangkan skripsi di atas fokus pada kompetensi *leadership* guru PAI dalam kegiatan keagamaan dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa.

¹⁶ Lusi Fatmawati, “Implementasi Kompetensi Leadership Guru PAI dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 73.

4. Skripsi Aisyah Damayanti Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Kesalehan sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan, Sleman, Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk kreativitas Guru PAI dalam membangun kesalehan sosial peserta didik adalah; (a) Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, (b) menggunakan pembelajaran yang kooperatif, (c) menggunakan *ice breker* sebagai manajemen stress, dan (d) mendorong refleksi moral. 2) Hasil yang dicapai dari implementasi kreativitas guru PAI dalam membangun kesalehan sosial peserta didik adalah meningkatnya; (a) amalan sosial yang meliputi; tolong menolong, berjiwa besar atau dermawan, empati dan patuh pada aturan sosial, (b) relasi sosial yang meliputi; santun, saling menghormati, dan menjaga persaudaraan, (c) kemampuan dalam memecahkan masalah sosial yang meliputi; demokratis dan berani mengambil risiko.¹⁷

Persamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengkaji kesalehan sosial peserta didik. Perbedaannya adalah skripsi peneliti fokus membahas kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalehan sosial peserta didik, sedangkan skripsi di atas membahas tentang kreativitas guru PAI dalam membangun kesalehan sosial peserta didik.

¹⁷ Aisyah Damayanti, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 94.

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa skripsi di atas, terdapat perbedaan fokus penelitian terdahulu dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam skripsi ini peneliti menghadirkan sebuah pembahasan mengenai “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kesalahan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara”. Penelitian ini menempati posisi sebagai pelengkap penelitian sebelumnya. Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan pembanding dan penyempurna bagi skripsi-skripsi yang lain, yang serupa yang sudah diteliti sebelumnya. Sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan serta dapat menambah wawasan bagi para pembacanya.

E. Landasan Teori

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi juga dapat diartikan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁸

Menurut Mc. Ahsan, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁹ Lynn dan Nixon menyatakan bahwa

¹⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 1.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 3

kompetensi atau kemampuan terdiri dari pengalaman dan pemahaman tentang fakta dan konsep, peningkatan keahlian, juga mengajarkan perilaku dan sikap.²⁰

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²¹ Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²² Selain melalui pendidikan profesi, kompetensi guru juga dapat diperoleh melalui studi lanjut, pengalaman, pelatihan, autodidak dan sebagainya. Dengan demikian, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dalam tugasnya.

Dari berbagai definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sebagai tugas utama dalam keprofesionalannya.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 98.

²¹ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* Pasal 1 ayat (10).

²² *Ibid*, pasal 10 ayat (1).

Sekolah pada bab VI pasal 16 menyebutkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki guru pendidikan agama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.²³

Secara lebih rinci mengenai kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 (KMA 211/2011) tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah pada bab IV huruf B nomor 2 menyebutkan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi guru Pendidikan Agama Islam ada enam kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi spiritual dan kompetensi *leadership*.²⁴ Masing-masing penjelasan kompetensi tersebut antara lain :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah* Pasal 16 ayat (1).

²⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 *tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* bab IV huruf B nomor (2).

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*...., hal. 101.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.²⁶

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.²⁷

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.²⁸

5) Kompetensi Spiritual

Kompetensi spiritual adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah.²⁹ Guru yang memiliki kompetensi spiritual ini, mengajar baginya adalah sebuah rahmat dan amanah, sehingga mengajar menjadi sebuah panggilan jiwa dan pengabdian.

²⁶ *Ibid.*, hal. 106.

²⁷ *Ibid.*, hal. 110

²⁸ *Ibid.*, hal. 115

²⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah* bab IV huruf B nomor (2).

6) Kompetensi *Leadership*

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan beberapa tindakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Kepemimpinan meliputi adanya aktivitas atau proses, aktivitas mempengaruhi, perilaku yang menjadi panutan, interksi antara pimpinan dan pengikut serta pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju.³⁰

2. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.³¹ Dalam hal ini guru dituntut agar mampu berinteraksi secara efektif baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru, kompetensi sosial guru sebagaimana tabel berikut :

No.	Kompetensi Sosial	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang	1.1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.

³⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan; Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: Stain Press, 2010), hal 39-40.

³¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional....*, hal. 110

	keluarga, dan status sosial ekonomi.	1.2.Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	2.1.Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2.2.Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 2.3.Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	3.1.Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 3.2.Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi orang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	4.1.Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 4.2.Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran

		kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain. ³²
--	--	---

Sejalan dengan hal itu, dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 dijelaskan bahwa kompetensi sosial meliputi:

- a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- 1) Sikap Inklusif

Secara etimologi inklusif merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris *inclusive* yang memiliki makna termasuk.³³ Jika dikaitkan dengan pendidikan, istilah inklusif bermakna tidak membedakan individu berdasarkan kemampuan atau kekurangan yang dimiliki peserta didik.

Sikap inklusif seorang guru merupakan sikap internal yang menunjukkan kemampuan dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan peserta didik yang beraneka ragam, baik dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, serta latar belakang peserta didik. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan diri dengan keadaan guru yang berada di dalam lingkungan

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, hal. 21-22.

³³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 395.

sekolah, orang tua peserta didik dan dengan masyarakat sekitar.

2) Bertindak Obyektif

Bertindak obyektif berarti bahwa guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran (apalagi untuk tingkat awal) harus senantiasa memperlakukan peserta didik secara proporsional dan tidak akan memilih, memilah dan berlaku tidak adil terhadap peserta didik.³⁴

Bersikap dan bertindak obyektif terhadap peserta didik sesungguhnya adalah upaya transformasi agar suatu ketika peserta didik mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya, karena salah satu bentuk belajar yang perlu dikembangkan adalah belajar sikap. Tujuannya adalah mendapatkan kemampuan menerima, merespon, menghargai, menghayati dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.³⁵

3) Tidak Diskriminatif

Guru yang baik adalah guru yang tidak diskriminatif. Guru yang tidak diskriminatif adalah guru yang adil terhadap semua peserta didik, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing tanpa memperdulikan personal berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan stastus sosial ekonomi. Oleh karena itu

³⁴ Janawi, *Kompetensi guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 136.

³⁵ *Ibid.*, hal. 136-137

guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai berikut :

- a) Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya.
 - b) Teman, tempat mengaduh dan mengutarakan perasaannya bagi peserta didik.
 - c) Fasilitator, yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.³⁶
- b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas

Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya. Di lingkungan sekolah, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan teman-teman kelegial profesi dan menyesuaikan diri dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

- c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat

Guru yang komunikatif adalah orang yang mampu menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal sehingga orang lain dapat menerima pesan. Sebaliknya, ia mampu menerima informasi

³⁶ E Mulayasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2011), hal 36.

atau pesan orang lain yang disampaikan kepadanya baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa nonverbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi sosial tidak hanya terkait kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan sesama pendidik, akan tetapi juga komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik, serta bagaimana guru menjadi bagian dari masyarakat. Karena guru merupakan makhluk sosial yang kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Kesalehan sosial

a. Pengertian Kesalehan Sosial

Islam merupakan agama yang menjelaskan tentang kewajiban-kewajiban individual dan juga mengajarkan kepada kita untuk menjalankan kewajiban-kewajiban sosial baik terhadap sesama manusia maupun makhluk hidup yang lain.³⁷ Ada dua cara yang digunakan Islam untuk mengajarkan kewajiban-kewajiban sosial tersebut. Pertama, adanya perintah dan anjuran untuk memiliki kepedulian sosial. Kedua, Islam menetapkan adanya aspek sosial pada setiap peribadatan.³⁸

³⁷ Ilyas Abu Haidar, *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, (Jakarta: Al-Huda, 2003), hal. 7.

³⁸ Ahmad Nurcholis, "Tasawuf Antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial", dalam *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, vol. 1 No.1 (Desember 2011), hal. 191.

Secara umum, Ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ibadah khusus dan ibadah sosial. Berdasarkan dua kategori tersebut, muncullah istilah kesalehan ritualistik dan kesalehan sosial. Kesalehan ritualistik menampakkan diri dalam bentuk *dzikir* (mengingat Allah), shalat lima waktu dan berpuasa. Sedangkan kesalehan sosial adalah semua jenis kebajikan yang ditujukan kepada sesama manusia.³⁹

Kesalehan sosial berasal dari dua kata yaitu kesalehan dan sosial. Secara bahasa, kesalehan berasal dari kata saleh yang artinya taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah atau suci dan beriman. Kesalehan artinya ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan ibadah atau sikap kesungguhan untuk menunaikan ajaran agama Islam.⁴⁰ Sedangkan sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, berderma, dan sebagainya).⁴¹

Menurut KH Mustafa Bisri (Gus Mus), kesalehan sosial adalah perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami yang bersifat sosial. Suka memikirkan dan santun kepada orang lain, suka menolong, dan seterusnya; meskipun orang-orang ini tidak setekun kelompok kesalehan ritual dalam melakukan ibadah seperti sembayang dan sebagainya tetapi orang-orang itu lebih mementingkan *hablun minan nas*.⁴²

³⁹ Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 133.

⁴⁰ Ali Anwar Yusuf dan Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial dalam Perspektif Sosiologi dan Al-Quran*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2007), hal. 59.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 61.

⁴² A. Mustafa Bisri, *Saleh Sosial Saleh Ritual*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal.37.

Definisi lain kesalehan sosial ialah derivasi (turunan) dari keimanan dan ketakwaan kepada Alloh, khususnya dari sisi *hablum ninan nas*. Hal itu merupakan bentuk komitmen bagi kemaslahatan dan manfaat kehidupan sosial. Kesalehan sebagai wujud nyata kesadaran dan implementasi pemenuhan hak dan kewajiban sosial oleh individu yang seharusnya lahir dari kesalehan individual.⁴³

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesalehan sosial adalah perilaku seseorang yang peduli terhadap nilai-nilai Islami yang bersifat sosial, bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, saling menyayangi, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berempati (merasakan apa yang dirasa orang lain) dan memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya.

b. Indikator Kesalehan Sosial

Kesalehan sosial merupakan salah satu bentuk akhlak sosial Islami. Akhlak sosial Islami dapat diartikan sebagai perilaku sosial yang berkaitan dengan cara kita berhubungan dengan orang lain berdasarkan ajaran Islam. Akhlak sosial Islami terdiri dari akhlak saling menyayangi, beramal sholeh, berlaku adil, menghormati sesama, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan bermusyawarah.⁴⁴

⁴³ Ali Anwar Yusuf dan Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial.....*, hal. 105.

⁴⁴ Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 118-119.

1) Saling Menyayangi

Setiap orang yang beriman harus saling menyayangi. Kasih sayang yang diberikan tidak hanya kepada sesama teman, tetapi kasih sayang kepada hal-hal yang bersifat umum. Seperti kasih sayang terhadap sesama manusia, terhadap manusia yang berbeda keyakinan, terhadap keluarga, dan bahkan terhadap alam.⁴⁵

Banyak contoh kecil yang setidaknya menggambarkan bahwa kita kurang menyayangi alam, seperti membuang sampah sembarangan yang berakibat polusi dan banjir serta menebang pohon secara liar yang berakibat banjir. Adapun akhlak umat Islam terhadap alam yang dicontohkan oleh Rosul antara lain, menanam pohon dan tidak menebang pohon sembarangan, mengolah tanah, menjaga kebersihan, menjaga sumber daya alam dan memanfaatkan secukupnya (tidak berlebihan).⁴⁶

2) Beramal Saleh

Beramal saleh dapat diartikan berbuat baik atau kebajikan, memberi sumbangan atau bantuan kepada orang miskin. Amal saleh juga dapat berarti melakukan sesuatu yang baik seperti memberi nasehat, bekerja untuk kepentingan masyarakat dan mengajarkan suatu ilmu. Beramal saleh merupakan wujud akhlak sosial dalam rangka mewujudkan kepedulian sosial, sehingga seseorang berbuat baik kepada orang lain.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 119.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 121.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 122.

3) Saling Menghormati

Sikap saling menghormati merupakan sikap sosial yang mendasar dan luas. Untuk mewujudkan sikap saling menghormati ini dibutuhkan sikap rendah hati. Wujud nyata dari tindakan saling menghormati dapat berupa toleransi dan tindakan spontan dalam kehidupan sehari-hari pada pertemuan dan kebersamaan kita dengan orang lain.⁴⁸

4) Berlaku Adil

Keadilan diartikan sebagai sikap berpihak pada yang benar, tidak memihak pada salah satu, dan tidak berat sebelah. Atau dapat diartikan, adil adalah memberikan hak kepada yang berhak tanpa membedakan orang tersebut. Sikap adil di dalam kehidupan sosial sangat dibutuhkan untuk mendamaikan dua belah pihak yang berselisih. Dengan demikian, adil menghendaki kita untuk menghilangkan sikap permusuhan, diskriminasi, berbuat perselisihan dan keonaran baik di dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.⁴⁹

5) Menjaga Persaudaraan

Pada dasarnya persaudaraan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu persaudaraan karena keturunan, karena kepentingan dan karena se-akidah. Akan tetapi dalam kehidupan bermasyarakat, kita tidak hanya berhubungan dengan mereka, tetapi juga dengan orang lain dalam banyak tempat dan kesempatan. Sehingga menjaga persaudaraan dapat diartikan menjalin hubungan baik terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 124.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 125.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 127.

Manfaat yang dapat kita dan masyarakat peroleh terhadap terbinanya rasa persaudaraan antara lain, tetap terpeliharanya rasa persaudaraan dan persatuan, saling mencintai dan bekerjasama satu sama lain, saling memperkuat dan meneguhkan kedudukan satu sama lain, menimbulkan rasa damai, menciptakan kemakmuran, serta memperoleh pahala, kemuliaan dan keridaan dari Allah Swt.⁵¹

6) Menegakkan Kebenaran

Berani membela kebenaran terwujud melalui keteguhan dalam menghadapi bahaya atau sesuatu yang membahayakan dalam rangka menegakkan kebenaran berdasarkan ketentuan Allah Swt. Berani membela kebenaran juga diartikan merasa takut pada hal-hal yang memang harus ditakuti yaitu hal-hal yang jahat dan jelek seperti tindakan kejahatan kriminal.⁵²

Cara kita sebagai umat Islam yang akan memulai akhlak membela kebenaran antara lain menjaga ketertiban umum (stabilitas/tata tertib sosial). Diantaranya adalah membiasakan mematuhi aturan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

7) Tolong Menolong

Tolong menolong dapat diartikan saling bantu membantu, meminta bantuan dan memberikan bantuan. Tolong menolong merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Kehidupan bersosial dan bermasyarakat akan

⁵¹ *Ibid.*, hal. 128.

⁵² *Ibid.*, hal. 128.

dapat mandiri dan kuat apabila ada kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan, dan dilarang untuk membuat persengkongkolan dalam perbuatan jahat. Karena dalam ajaran Islam hanya memperbolehkan tolong menolong dalam hal kebaikan, bukan dalam hal kemaksiatan atau kemungkar.⁵³

8) Musyawarah

Musyawarah berarti rapat atau berunding untuk memperoleh keputusan atau petunjuk yang terbaik. Islam menjadikan musyawarah sebagai suatu cara atau aturan dalam rangka meneliti dan memeriksa pendapat agar diperoleh keputusan atau petunjuk terbaik. Untuk memulai akhlak musyawarah, hal yang dapat kita lakukan antara lain: Pertama, kita harus berani mengemukakan pendapat yang benar dan menjadi pendengar yang baik bagi pendapat yang dikemukakan oleh orang lain. Kedua, kita harus mulai berani berdiskusi dan adu argument tentang sesuatu yang di musyawarahkan dengan berbekal ilmu pengetahuan yang cukup memadai. Ketiga, kita harus mulai berani menerima keputusan bersama dan secara konsekuen mentaati keputusan yang telah dibuat.⁵⁴

c. Faktor yang Berpengaruh terhadap Kesalahan Sosial

Kesalahan sosial adalah perilaku seseorang yang memiliki unsur kebaikan atau manfaat dalam rangka hidup bermasyarakat atau sosial. Hal itu akan ditampilkan oleh seseorang apabila berinteraksi dengan orang lain. Menurut Baron dan Byrne seperti

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 131-132.

yang dikutip oleh Syamsul Arifin menyebutkan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial, yaitu .⁵⁵

1) Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Seorang yang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku santun dalam lingkungan pergaulannya. Begitu pula sebaliknya, seorang yang bergaul dengan orang-orang sombong, ada kemungkinan ia akan terpengaruh oleh perilaku tersebut. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan.

2) Proses Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang peserta didik yang ingin menjadi guru terus berpikir agak kelak dikemudian hari menjadi pengajar sekaligus pendidik yang baik, terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya.

3) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik itu fisik, biologis maupun sosial.

⁵⁵ Bambang Syamsul Arifin, Psikologi Sosial, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal 9-10.

Lingkungan alam terkadang juga dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya seseorang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula. Ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka perilaku sosialnya seolah lembut dan halus.

4) Latar Budaya

Latar budaya yang dimaksud adalah tempat perilaku sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang bersal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁶ Dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.⁵⁷ Kegiatan penelitian ini fokus kepada kompetensi

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 3

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 94.

sosial guru Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kesalehan sosial peserta didik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi pendidikan. Dalam kajian teori mikro sosiologi pendidikan terdapat teori fenomenologi yang bertujuan untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial dari pengalaman hidup. Penulis menggunakan teori fenomenologi karena objek kajian dalam penelitian ini berupa aspek sosial guru terhadap sikap peserta didik.

3. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.⁵⁸ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

a. Guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara

Informan utama pada penelitian ini adalah Ustadz Kelik Fuas Rianto, S.Pd.I. dan Ustadzah Widi Astuti, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

b. Peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara

Peserta didik pada penelitian ini merupakan informan kunci kedua yang diambil informasinya oleh peneliti. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel sumber data. Peneliti mengambil 12 peserta didik dari 224 peserta didik dengan mengambil

⁵⁸ Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 34-35.

masing-masing perwakilan dari tiap jenjang kelas, baik dari kelas putra maupun putri yang diampu oleh Ustad Kelik maupun Ustadzah Widi pada mata pelajaran PAI.

c. Sedangkan sumber data lainnya adalah semua pihak yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu :

- 1) Ustad Muhamad Al Akhyar, S.E. selaku kepala sekolah
- 2) Ustadzah Lili Suryani Widiyastuti, S.Si. selaku waka kurikulum
- 3) Guru mata pelajaran lain sebagai informan yang digunakan peneliti untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari guru PAI dan peserta didik terkait dengan kompetensi sosial guru PAI dan kesalehan sosial peserta didik, antara lain :
 - a) Ustad Heru Fajar Purnawan, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia sekaligus guru pendamping asrama putra
 - b) Ustad Priyono, S.Pd. selaku guru BK
 - c) Ustadzah Apriani Yunita Purwitasari, S.Pd. selaku guru IPS
- 4) Ustadzah Rodiyah, S.Pd. dan Ustadzah Iriyana, S.Pd. yang telah memberikan informasi sejarah pendirian sekolah dan jadwal kegiatan harian asrama SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk pengamatan langsung guna mendapatkan data kompetensi sosial guru PAI dan kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI untuk mengetahui cara mengajar guru PAI dan keseharian guru PAI dengan peserta didik dan masyarakat sekolah untuk mengetahui kompetensi sosial yang dimiliki. Observasi terhadap peserta didik dengan sesama peserta didik, guru dan masyarakat sekolah untuk mengetahui kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Serta observasi lingkungan sekolah untuk mengetahui letak geografis serta sarana dan prasarana SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada guru PAI, peserta didik, kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, guru BK, guru IPS dan pendamping asrama. Wawancara kepada guru PAI untuk mengetahui pelaksanaan PAI di SMPIT Permata Hati Banjarnegara, profil guru PAI, hubungan guru PAI dengan masyarakat sekolah dan kesalehan sosial peserta didik. Wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui keseharian peserta didik dan cara guru PAI berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah untuk mengetahui standar kualifikasi guru PAI, kompetensi sosial guru PAI dan kesalehan sosial peserta

didik. Wawancara kepada guru mata pelajaran lain untuk mengetahui relasi dan kemampuan kerjasama guru PAI dengan guru lain dan kesalehan sosial peserta didik. Wawancara kepada guru IPS untuk mengetahui sejarah berdirinya SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Serta wawancara kepada guru pendamping asrama untuk mengetahui jadwal kegiatan harian peserta didik di asrama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁹ Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain identitas sekolah yang peneliti peroleh dari website resmi SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Visi, misi dan tujuan SMPIT Permata Hati Banjarnegara, kondisi tenaga pendidik, kependidikan, dan peserta didik, serta kurikulum SMPIT Permata Hati Banjarnegara yang peneliti peroleh dari waka kurikulum SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

5. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola berfikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir yang berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh teori. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif antara lain :

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hal 221.

a. Reduksi Data

Pada penelitian ini, data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dipilih dan diambil benang merahnya sehingga data yang diperoleh fokus pada hal yang dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang panjang dan hasil analisis data. Sehingga diperoleh data kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalehan sosial peserta didik yang disampaikan dalam bentuk uraian kalimat.

c. Kesimpulan

Pada bagaian ini, peneliti menyampaikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan ini berupa kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

6. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya pada objek yang diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 365.

triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pengujian keabsahan. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data kompetensi sosial guru PAI di cek kepada kepala sekolah, rekan guru (guru BK, Bahasa Indonesia dan IPS) serta peserta didik. Data kesalehan sosial peserta didik di cek kepada teman peserta didik, guru PAI, kepala sekolah dan guru lain (guru BK, Bahasa Indonesia, IPS dan pendamping asrama). Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti juga mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data yang diperoleh melalui wawancara di cek dengan observasi dan juga sebaliknya. Sehingga peneliti dapat memastikan kebenaran data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan kepada pembaca mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penelitian skripsi. Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama dalam skripsi ini terdapat empat bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan. Masing-masing bab tersebut menguraikan dari penelitian yang telah terlaksana.

Bab I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan latar belakang pemilihan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang SMPIT Permata Hati Banjarnegara yang menjelaskan profil dari lembaga yang diteliti, meliputi identitas sekolah, letak geografisnya, sejarah berdirinya, kondisi tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, kondisi sarana dan prasarana serta kurikulum.

Bab III merupakan hasil penelitian sekaligus analisis yang berupa deskripsi pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini menguraikan bagaimana kompetensi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kesalahan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

Bab IV penutup yang di dalamnya meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kalimat penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalahan sosial peserta didik, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi sosial guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara antara lain : (a) bersikap inklusif, objektif dan tidak deskriminatif, (b) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, (c) membantu mengembangkan sikap positif peserta didik, (d) memperhatikan kedisiplinan ibadah dan akhlak peserta didik, (e) bersikap komunikatif, empatik dan terbuka, (f) membangun kerjasama yang kompak dan dinamis, (g) aktif dan berperan penting di sekolah maupun masyarakat.
2. Kesalahan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara secara umum sudah baik. Hal ini dibuktikan dari peserta didik yang saling menyayangi, beramal saleh, saling menghormati, menjaga persaudaraan, tolong menolong dan musyawarah. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan kesalahan sosial. Seperti kurangnya kesadaran kebersihan lingkungan, melanggar suatu peraturan, mengolok-olok dan mengganggu teman.
3. Kompetensi sosial guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara berimplikasi terhadap kesalahan sosial peserta didik. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik menjadikan guru PAI sebagai *role mode* bagi

peserta didik. Dalam hal ini banyak peserta didik yang mengatakan bahwa nasihat, keteladanan atau contoh, ketegasan, perhatian dan motivasi dari guru PAI menjadi dorongan tersendiri bagi peserta didik dalam bersikap saling menyayangi, beramal saleh, saling menghormati, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan musyawarah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru PAI dan implikasinya terhadap kesalahan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara, antara lain :

1. Kepada SMPIT Permata Hati Banjarnegara
 - a. Pihak sekolah sebaiknya lebih mengedepankan peserta didik yang kurang menghiraukan kesalahan sosial, hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi peserta didik yang lain.
 - b. Pihak sekolah agar meningkatkan kerjasamanya dengan wali/orang tua peserta didik untuk memudahkan pemantauan kesalahan sosial peserta didik.
 - c. Pihak sekolah menambah kegiatan yang menyisipkan nilai-nilai sosial sebagai upaya pembentukan kesalahan sosial peserta didik.

2. Kepada Guru

- a. Perlu meningkatkan cara dalam menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik.
- b. Perlu meningkatkan pemantauan dan evaluasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik.
- c. Lebih meningkatkan cara pembelajaran aktif sesuai dengan materi yang mengarah pada pembentukan kesalehan sosial peserta didik.

3. Kepada Peserta Didik

- a. Perlu memahami dan meningkatkan kesalehan sosial peserta sesuai ajaran agama Islam.
- b. Lebih meningkatkan kepekaan sosial dan kedisiplinan sebagai pondasi untuk meningkatkan kesalehan sosial.
- c. Lebih meningkatkan keterampilan yang dimiliki, karena keterampilan merupakan kelebihan yang dapat dijadikan sebagai bekal hidup bermasyarakat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menuntun penulis untuk menjalankan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa untuk menulis sebuah laporan penelitian yang berupa skripsi ini dengan lancar. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjunga kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah kebenaran. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada kepada seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga, SMPIT Permata Hati Banjarnegara, serta semua pihak yang telah berjasa dalam

penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang lebih baik dan keberkahan dalam setiap urusannya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon maaf dan berharap ada pembenahan dalam setiap kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini memberikan kemanfaatan bagi pembaca agar mampu membawa perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015.
- A Mustafa Bisri, *Saleh Sosial Saleh Ritual*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Ahmad Nurcholis, "Tasawuf Antara Kesalehan Individu dan Dimensi Sosial", dalam *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Aisyah Damayanti, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Prambanan, Sleman, Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ali Anwar Yusuf dan Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial dalam Prespektif Sosiologi dan Al-Quran*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2007.
- Andi Prastowo, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Mardasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Asyaefudin Zuhri, "Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak dan Dampak Persepsi Siswa Terhadap Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas V MIN Yogyakarta I Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, Bogor: Sygma, 2007.

- Dhea Unzira, “Pembelajaran Efektif”, http://www.academia.edu/19383147/Pembelajaran_Efektif, dalam Google.com, 2019.
- Dina Munawaroh, “Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Nglipar Gunung Kidul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- E Mulayasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2011.
- Ilyas Abu Haidar, *Etika Islam: Dari Kesalehan Individual Menuju Kesalehan Sosial*, Jakarta: Al-Huda, 2003.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Janawi, *Kompetensi guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam Pada*.
- Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Moh. Padil dan Triyono Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Malik Press, 2010.
- Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Muhammad Rifa’i, *Sosiologi Pendidikan; Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Mazyanmazred, “Hadist Saling Menyayangi”, <https://www.google.com/amp/353843284>, dalam *Google.com*, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Ratnaningsih Ambarwati, “Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kesalehan Sosial Siswa Program Akselerasi di SMA N 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan; Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: Stain Press, 2010.
- Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- SMPIT Permata Hati Banjarnegara, “Identitas Sekolah”, <http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id>, dalam *Google.com*, 2018.
- SMPIT Permata Hati Banjarnegara, https://www.instagram.com/p/BrZy1UshBKm_source=ig_share_sheet&igshid=1herto5k8v2xe, dalam *Instagram*, 2018
- Srijanti dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Jakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Sukardi, *Guru Malas Guru Rajin*, Bandung: MQS Publishing, 2010.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.



LAMPIRAN

Lampiran I

Tujuan Khusus SMPIT Permata Hati Banjarnegara

Tujuan khusus SMPIT Permata Hati Banjarnegara terbagi menjadi lima sasaran, yaitu :

- 1) Sasaran ke-1 Bidang IMTAQ dan IPTEK, meliputi :
 - a. Pencapaian kegiatan yang mengarah pada kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, kinestetik dan estetika secara rutin dan teratur, meliputi semua aktivitas di sekolah, seperti KBM yang penuh kedisiplinan, kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan dan ekstrakurikuler.
 - b. Mewujudkan sekolah yang kondusif dalam pelaksanaan dan pengembangan IMTAQ dan IPTEK.
 - c. Peserta didik menjalankan ibadah shalat wajib dan shalat sunnah dengan khusu' serta memperhatikan kaidah-kaidah yang ada sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
 - d. Peserta didik hafal minimal 3 juz Al-Qur'an (Juz 30,29 dan 28).
 - e. Peserta didik hafal hadits-hadits pilihan yang diambil dari kitab-kitab hadits terpercaya.
 - f. Peserta didik terbiasa membaca, mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadits.
 - g. Pencapaian pembiasaan diri yang berakhlakul karimah dengan wujud nyata dalam komunikasi dan bersikap di sekolah maupun di rumah.
 - h. Mewujudkan cakrawala pengetahuan dengan tingkat penggunaan IT yang efektif dan efisien.

- i. Menghasilkan siswa yang mampu mengembangkan diri dalam penerapan ilmu dan teknologi terapan.
- 2) Sasaran ke-2 Bidang Akademik, meliputi :
- a. Sekolah mengembangkan silabus dan RPP untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran.
 - b. Sekolah mengembangkan pemetaan SK, KD, Indikator dan aspek untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran.
 - c. Sekolah mengembangkan silabus dan RPP yang memuat kekhasan SIT untuk kelas VII, VIII dan IX.
 - d. Sekolah mengembangkan pemetaan SK, KD, Indikator dan aspek yang bermuatan kekhasan SIT untuk kelas VII, VIII dan IX semua mata pelajaran.
 - e. Mencapai target kelulusan Ujian Nasional dan Ujian Sekolah 100 %.
 - f. Menghasilkan rata-rata Ujian Nasional dan Ujian Sekolah untuk tahun pelajaran 2018/2019 dari rata-rata 70,48 menjadi 7,50.
 - g. Menghasilkan rata-rata nilai rata-rata kelas pada Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) atau penilain akhir tahun kelas VIII dan IX dari 7,00 pada tahun pelajaran 2017/2018 menjadi 7,50 pada tahun pelajaran 2018/2019 serta 67 untuk kelas VII tahun pelajaran 2018/2019.
 - h. Mengembangkan kemampuan bahasa Inggris (lisan maupun tulisan) dalam komunikasi pembelajaran di sekolah dalam bentuk pengajaran klasikal, menghadirkan *native speaker*, *home stay* di kampung bahasa dan *hunting tourist* pada tempat-tempat wisata.
 - i. Mengembangkan wawasan akademik dengan mengikuti program kerjasama antar sekolah IT di bidang sains, budaya dan lingkungan melalui program *studi visit*.

- j. Melakukan penelitian lapangan dan mencapai kejuaraan pada lomba-lomba tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
- k. Mencapai nilai ketuntasan 100 % dari masing-masing bidang studi.
- l. Menjadi sekolah unggulan di Kabupaten Banjarnegara.
- m. Menyelenggarakan penilaian sesuai dengan standar penilaian.
- n. Siswa mengetahui dasar adab-adab Islam dan akhlak terpuji.
- o. Peserta didik terbiasa berbudaya Islami.
- p. Membiasakan diri untuk menjadi generasi *muttabi* yaitu generasi pengikut Nabi Muhammad Saw.
- q. Mengembangkan pedoman pembinaan siswa melalui buku Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berisi aturan-aturan detail tentang sekolah.

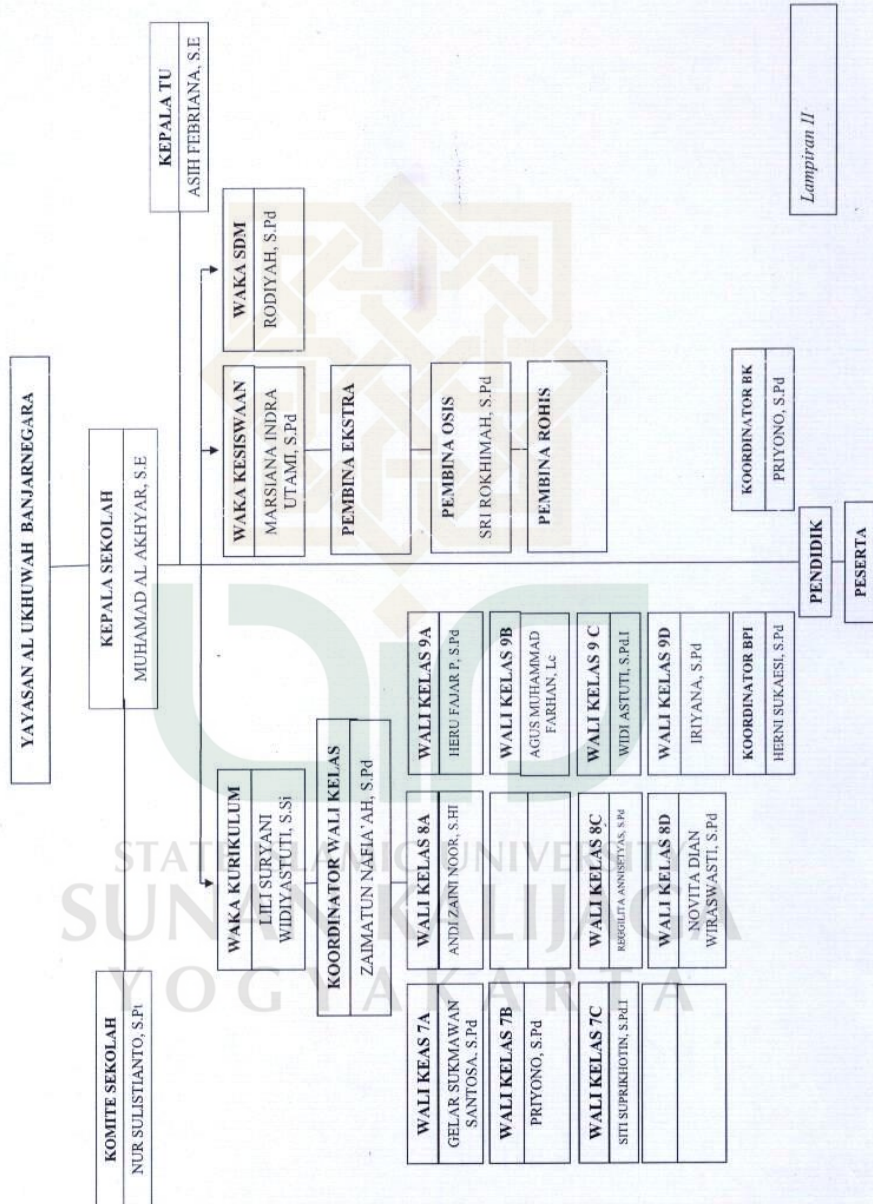
3) Sasaran ke-3 Bidang Non Akademis, meliputi :

- a. Menghasilkan juara OSN tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.
- b. Menghasilkan juara-juara bidang keolahragaan (POPDA, O2SN, dll) tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.
- c. Menghasilkan juara bidang keagamaan tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.
- d. Mengikuti dan menghasilkan juara lomba ekstrakurikuler BTQ dan Tahfidz, English Club, Futsal (Sepak Bola), Basket, PMR, KIR, Robotik, Jurnalistik, Panahan, Renang tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.
- e. Menghasilkan sekolah 7K.
- f. Menghasilkan siswa yang mampu menerapkan ajaran agama dengan benar.

- g. Menghasilkan siswa yang peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan *metode basic camp* dan *SSR (Sparta Social Responsibility)*.
 - h. Menghasilkan tim nasyid sebagai ciri khas SMPIT Permata Hati Banjarnegara.
 - i. Menghasilkan tim seni Islami di SMPIT Permata Hati Banjarnegara.
 - j. Teroptimalkannya pembinaan rutin (mentoring) peserta didik sehingga menghasilkan generasi-generasi yang memiliki pemahaman Islam secara *kaffah* (sempurna).
 - k. Terprogramnya kegiatan-kegiatan kecakapan hidup bagi peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan masyarakat.
 - l. Menghasilkan produk-produk atau hasil karya siswa yang bernilai ekonomi tinggi.
 - m. Terbentuknya *mindset* peserta didik tentang riset atau penelitian dalam rangka mengaplikasikan teori yang telah didapatnya serta sebagai wahana memperoleh ilmu.
 - n. Terbentuknya tim-tim peneliti dari berbagai disiplin ilmu.
 - o. Menghasilkan lingkungan yang bersih, rapi, indah dan aman.
 - p. Tersedianya tempat-tempat pembuangan sampah berdasarkan kelompok sampah yang memadai.
 - q. Tersedianya pohon-pohon peneduh dan taman minimalis untuk memperindah lingkungan.
- 4) Sasaran ke-4 Bidang Pendukung PBM, meliputi :
- a. Menghasilkan guru-guru mata pelajaran yang mendapat pelatihan pengembangan kurikulum baik KTSP maupun Kurikulum 2013.
 - b. Menghasilkan kualifikasi guru yang menguasai kurikulum dan profesional.

- c. Menghasilkan guru-guru yang memenuhi konsep dan implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu.
 - d. Menghasilkan guru-guru yang meningkatkan mutu pembelajaran dengan pemanfaatan IT.
 - e. Menghasilkan guru-guru yang memiliki sertifikasi pendidik.
 - f. Pencapaian dalam memaksimalkan penggunaan serana dan prasarana yang ada.
 - g. Pencapaian kemampuan guru dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab untuk menunjang program bilingual.
 - h. Menghasilkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sarjana (S1 dan S2) sesuai kualifikasi akademik.
- 5) Sasaran ke-5 Pendukung Manajemen Berbasis Sekolah, meliputi :
- a. Tercapainya staf tata usaha dan personil lainnya yang berada di lingkungan SMPIT Permata Hati Banjarnegara memiliki perangkat program kerja yang jelas, efektif dan efisien.
 - b. Menghasilkan perangkat media belajar yang lengkap, modern dan representatif.
 - c. Sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh civitas akademika.

Lampiran II



Lampiran II

Lampiran III

**DATA GURU DAN KARYAWAN SMPIT PERMATA HATI
BANJARNEGARA PER JANUARI 2019**

No.	Mapel	No.	Nama Guru	Status		Pendidikan Terakhir
				GT	GTT	
1	PAI	1	Widi Astuti, S.Pd.	V		S1
		2	Kelik Fuas Rianto, S.Pd.I.		V	S1
2	PKn	3	Anggi Nur Prasetyo, S.Pd.		V	S1
3	Bahasa Indonesia	4	Heru Fajar Purnawan, S.Pd.	V		S1
		5	Iriyana, S.Pd.	V		S1
		6	Yogi Dwi Prastiyanto, S.Pd.		V	S1
4	Bahasa Inggris	7	Nofita Dian Wiraswasti, S.Pd.	V		S1
		8	Nur Fitria Kartikasari, S.Pd.		V	S1
5	Matematika	9	Lili Suryani Widiyastuti, S.Si.	V		S1
		10	Dian Paramita, S.Pd.		V	S1
6	IPA Terpadu	11	Tri Ardianti, S.Pd.		V	S1
		12	Reggilita Annisetyas, S.Pd.	V		S1
7	IPS Terpadu	13	Rodiyah, S.Pd.	V		S1
		14	Apriani Yunita Purwitasari, S.Pd.	V		S1
8	SBK	15	Gelar Sukmawan Santosa, S.Pd.	V		S1

9	PJOK	16	Siti Rokhimah, S.Pd. Jas.	V		S1
		17	Zaenul Khafidzin, S.Pd.		V	S1
10	Prakarya	18	Andi Zaeni Noor, S.HI.	V		S1
11	Bahasa Jawa	19	Margiana Indra Utami, S.Pd.	V		S1
12	Bahasa Arab	20	Umi Nurul Fatikhah, S.Pd.I.		V	S1
		21	Mochammad Akbar, S.Fil.		V	S1
13	Al-Qur'an	22	Agus Muhammad Farhan, Lc.	V		S1
		23	Abdul Halim, S.HI	V		S1
		24	Siti Suprihatin, S.Pd.I.	V		S1
		25	Herni Sukaesi, S.Pd.	V		S1
14	Bimbingan Konseling	26	Priyono, S.Pd.	V		S1
15	Karyawan / TU	27	Asih Febriana, S.E.	V		S1
		28	Imam Suroso, S.Kom.		V	S1
		29	Ulfa Marcelina	V		SMA/SMK se-derajat
		30	Ismail Hasan		V	SMA/SMK se-derajat

Lampiran IV

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMPIT Permata Hati Banjarnegara
2. Sarana dan Prasarana di SMPIT Permata Hati Banjarnegara
3. Kompetensi Sosial Guru PAI
 - a. Kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
 - b. Sikap inklusif, objektif dan tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
 - c. Empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
 - d. Dapat beradaptasi dengan teman-teman kolejal profesi dan menyesuaikan diri dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - e. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan masyarakat.
4. Sikap Kesalahan Sosial Peserta Didik
 - a. Perilaku peduli terhadap nilai-nilai Islami yang bersifat sosial.
 - b. Sikap saling menyayangi, beramal saleh, saling menghormati, berlaku adil, menjaga persaudaraan, menegakkan kebenaran, tolong menolong dan musyawarah.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Guru PAI
 - a. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu ?

- b. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kompetensi guru PAI ?
- c. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah ?
- d. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik ?
- e. Bagaimana pola interaksi yang Bapak/Ibu terapkan pada pembelajaran PAI di kelas ?
- f. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika melihat banyaknya perbedaan peserta didik dari berbagai aspek ?
- g. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ?
- h. Pernahkan Bapak/Ibu memperhatikan permasalahan terhadap peserta didik ?
- i. Apakah Bapak/Ibu mau melayani jika ada peserta didik yang ingin *sharing* tentang suatu hal ketika sedang berada di luar kelas ?
- j. Pernahkah Bapak/Ibu melakukan *home visit* untuk melakukan pendekatan sosial ?
- k. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan masyarakat sekolah ?
- l. Apakah setiap kegiatan yang bersifat sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah Bapak/Ibu selalu mengikutinya ?
- m. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan diskusi dengan guru lain terkait keadaan peserta didik di kelas maupun di luar kelas ?
- n. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan orang tua/wali peserta didik ?

- o. Pernahkan Bapak/Ibu membicarakan program pembelajaran dan perkembangan peserta didik dengan orang tua/wali peserta didik ?
- p. Apa Bapak/Ibu ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan yang bersifat sosial di masyarakat tempat Bapak/Ibu tinggal ?
- q. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi sosial ?
- r. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kesalahan sosial ?
- s. Pernahkah Bapak/Ibu mendengar atau melihat peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara yang menggunakan kata-kata kasar dan perilaku kasar ketika bergaul ?
- t. Bagaiaman cara Bapak/Ibu menangani sikap peserta didik yang menyimpang ?
- u. Apakah peserta didik pernah tidak jujur/bohong ketika berkomunikasi dengan Bapak/Ibu ?
- v. Bagaimana akhlak sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara menurut pandangan Bapak/Ibu ?
- w. Apakah masih djumpai peserta didik yang saling mem*bully* satu sama lain ?
- x. Apakah semua peserta didik sudah sadar akan kebersihan lingkungan ?
- y. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk membentuk sikap kesalahan sosial peserta didik ?
- z. Adakah program/kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah yang bertujuan untuk pembinaan sikap kesalahan sosial ?

2. Wawancara kepada Peserta Didik

- a. Bagaimana pandangan adik terhadap sikap guru PAI kepada peserta didik ?
- b. Bagaimana cara guru PAI menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas ?
- c. Apakah guru PAI selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami ketika menyampaikan materi ?
- d. Apakah guru PAI selalu memperhatikan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung ?
- e. Apakah guru PAI selalu menanyakan kembali pelajaran yang telah diajarkan untuk memastikan pemahaman peserta didik ?
- f. Apakah menurut adik guru PAI bersikap terbuka kepada peserta didik ketika ada yang menghendaki untuk *sharing* sesuatu hal ?
- g. Apakah guru PAI selalu datang tepat waktu saat jam pelajaran ?
- h. Apakah guru PAI selalu memberi nasihat dan mengajarkan akhlak sosial di dalam kelas ?
- i. Apakah guru PAI sering mengajak diskusi dalam proses pembelajaran ?
- j. Apakah guru PAI selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik ?
- k. Apakah adik merasa paham jika diajar oleh guru PAI ?
- l. Apakah guru PAI selalu menegur ketika adik melakukan perbuatan yang tidak baik ?
- m. Bagaimana cara guru PAI menegur dan menasehati peserta didik yang melakukan kesalahan ?
- n. Bagaimana hubungan adik dengan teman lainnya ?
- o. Apakah adik suka menolong teman jika sedang kesulitan ?

- p. Apakah adik selalu menjawab jujur pertanyaan dari orang lain ?
 - q. Apakah adik selalu datang tepat waktu pada saat kegiatan pembelajaran dimulai ?
 - r. Apa yang adik lakukan ketika adik berbeda pendapat dengan teman-teman ?
 - s. Apakah adik merasa perlu memungut sampah jika ada sampah yang tidak pada tempatnya ?
 - t. Apakah adik suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan ?
3. Wawancara kepada Kepala Sekolah
- a. Apakah guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara sudah memenuhi kriteria standar guru profesional ?
 - b. Apa yang Bapak ketahui tentang kompetensi sosial guru ?
 - c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru ?
 - d. Apa yang Bapak ketahui tentang kesalehan sosial ?
 - e. Apakah menurut Ibu peserta didik disini saleh sosialnya ? Adakah yang bermasalah ?
 - f. Apa yang melatabelakangi munculnya permasalahan tersebut ?
 - g. Adakah program/kegiatan khusus yang bertujuan untuk pembinaan kesalehan sosial di SMPIT Permata Hati Banjarnegara ? Dengan cara seperti apa ?
 - h. Apakah guru PAI ikut serta dalam mengsucces kegiatan pembinaan tersebut ?
 - i. Hal apa saja yang yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan sikap kesalehan sosial peserta didik ?

4. Wawancara kepada Guru-Guru
 - a. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang guru PAI baik hubungannya dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, peserta didik dan masyarakat ?
 - b. Apakah guru PAI sering melakukan diskusi dengan guru lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ?
 - c. Apakah guru PAI sering menjadi perwakilan pada pelaksanaan kegiatan bidang keagamaan ?
 - d. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait hubungan guru PAI dengan peserta didik ?
 - e. Menurut Bapak/Ibu, apakah guru PAI selalu antusias dalam mengikuti kegiatan yang bersifat kegiatan sosial keagamaan ?
 - f. Ketika terjadi permasalahan di sekolah, baik keluhan dari guru dalam mengajar, tugas karyawan, peserta didik yang kurang semangat dalam belajar dan hubungan orang tua wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-guru lain ?
 - g. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apabila ada kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru-guru yang didalamnya ada guru PAI apakah guru PAI sudah kompak dan bisa bekerjasama dengan baik ?
 - h. Apakah Bapak/Ibu bersama guru PAI pernah membahas tentang sikap kesalehan sosial peserta didik ?
 - i. Menurut Bapak/Ibu, apakah peserta didik disini saleh sosialnya ? adakah yang bermasalah ?
 - j. Apa yang melatabelakangi munculnya permasalahan tersebut ?

- k. Bagaimana pihak sekolah dalam menyikapi peserta didik yang bermasalah tersebut ?
- l. Menurut Bapak/Ibu, apakah peserta didik disini sudah terlihat sikap kesalehan sosialnya dalam bergaul dengan temannya? bagaimana contohnya ?
- m. Apakah peserta didik selalu menaati peraturan yang berlaku ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data profil SMPIT Permata Hati Banjarnegara, meliputi :
 - a. Identitas sekolah
 - b. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Permata Hati Banjarnegara
 - c. Struktur Organisasi
2. Sejarah SMPIT Permata Hati Banjarnegara
3. Letak Geografis SMPIT Permata Hati Banjarnegara
4. Data Guru, Karyawan dan Peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara
5. Sarana dan Prasarana di SMPIT Permata Hati Banjarnegara
6. Kurikulum SMPIT Permata Hati Banjarnegara
7. Dokumentasi visual pembelajaran PAI dalam kelas, pengembangan PAI di lingkungan SMPIT Permata Hati Banjarnegara, serta kegiatan pengumpulan data penulis berupa wawancara kepada pihak-pihak terkait.

Lampiran V

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Desember 2018
Jam : 13.00 – 14.00
Lokasi : Ruang Tamu SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustadzah Lili Suryani Widiyastuti, S.Si.

Deskripsi Data :

Informan merupakan wakil kepala bidang kurikulum SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Data-data dokumentasi yang diperoleh berupa :

1. Surat izin penelitian dari sekolah
2. Surat pernyataan penyerahan skripsi kepada sekolah
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Permata Hati Banjarnegara
4. Kurikulum (ciri khusus sekolah Islam Terpadu dan pengembangan diri)
5. Data Peserta Didik
6. Data Guru dan Karyawan

Interpretasi :

Peneliti mendapat informasi visi, misi dan tujuan SMPIT Permata Hati Banjarnegara, ciri khusus sekolah Islam Terpadu, program pengembangan diri di SMPIT Permata Hati Banjarnegara, serta data peserta didik, guru dan karyawan SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 02 Januari 2019
Jam : 13.10 – 13.30
Lokasi : Ruang TU SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustadzah Lili Suryani Widiyastuti, S.Si.

Deskripsi Data :

Informan merupakan wakil kepala bidang kurikulum SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Wawancara kali ini merupakan wawancara untuk menyempurnakan informasi dari dokumen yang telah diberikan kepada penulis. Diantaranya adalah kondisi pendidik, peserta didik dan karyawan serta kurikulum yang diterapkan di SMPIT Permata Hati Banjarnegara secara umum.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa rata-rata pendidik SMPIT Permata Hati Banjarnegara adalah *fresh graduate* dari perguruan tinggi umum dan Islam, baik dalam maupun luar negeri. Perguruan tinggi tersebut diantaranya adalah UIN, UMS, UAD, UNNES, UNS, LIPIA, dan Al-Azhar. Selain itu, standar kualifikasi dalam penyeleksian pendidik di SMPIT Permata Hati Banjarnegara juga melihat aspek sosial yang dimiliki oleh calon pendidik. Calon pendidik diharapkan memiliki jiwa sosial yang tinggi, dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Dari pihak sekolah menilai hal tersebut melalui observasi dan juga wawancara terkait pengalaman yang pernah diikutinya selama di perkuliahan.

Berdasarkan peraturan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia, SMPIT Permata Hati Banjarnegara merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. SMPIT Permata Hati memiliki 10 kelas atau rombel (rombongan belajar) yang terdiri dari 5 kelas putra dan 5 kelas putri. Kegiatan KBM di sekolah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu mulai pukul 07.00 s/d 15.00 WIB.

Kurikulum yang diterapkan di SMPIT Permata Hati Banjarnegara adalah perpaduan atau kolaborasi antara kurikulum dari Dinas Pendidikan dan juga kurikulum JSIP (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia. Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII, dan juga kurikulum KTSP untuk kelas IX.

Interpretasi :

Peneliti mendapat informasi mengenai kondisi pendidik yang rata-rata *fresh graduate* dari berbagai perguruan tinggi serta kurikulum SMPIT Permata Hati Banjarnegara, yakni perpaduan antara kurikulum dari Dinas Pendidikan dan kurikulum JSIT Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 02 Januari 2019
Jam : 13.30 – 14.00
Lokasi : Ruang TU SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustadzah Rodiyah, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru IPS di SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Pertanyaan yang disampaikan pada wawancara kali ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sejarah SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

SMPIT Permata Hati Banjarnegara merupakan suatu lembaga formal tingkat menengah pertama di bawah naungan yayasan Al-Ukhuwah Banjarnegara. Yayasan Al-Ukhuwah ini memiliki beberapa pendidikan formal yaitu TPA, KBIT, TKIT, SDIT dan SMPIT. SMPIT Permata Hati mulai beroperasi pada bulan Juli 2011. Latar belakang berdirinya SMPIT berasal dari permintaan masyarakat, khususnya orang tua/wali peserta didik SDIT Permata Hati yang menginginkan putra-putrinya melanjutkan sekolah di SMPIT, kemudian orang tua yang merasa kewalahan untuk mendidik putra putrinya selama 24 jam dan juga untuk menjawab kebutuhan keagamaan masyarakat.

Tokoh yang memprakarsai berdirinya SMPIT Permata Hati antara lain Bp. M. Nurin, Bp. Slamet Sugiyanto, Bp. Slamet Riyadi dan Bp. Dwi Sunu Nugroho. Proses awal beroperasinya SMPIT Permata Hati ini dimulai

sejak SDIT Permata Hati meluluskan peserta didik yang pertama kalinya dari sekolah. Kemudian angkatan pertama itulah yang menjadi peserta didik angkatan pertama SMPT Permata Hati.

Konsep awal SMPIT Permata Hati didirikan adalah menggunakan sistem *full day school*. Selama kurang lebih 2 bulan diterapkan sistem *full day school*, ada beberapa masukan dari wali peserta didik yang menghendaki agar sekolah menerapkan sistem asrama atau *boarding school*. Hal ini dikarenakan beragamnya jarak tempat tinggal peserta didik dengan lokasi SMPIT Permata Hati, ada yang dari daerah kota, pegunungan, dan bahkan luar kabupaten Banjarnegara. Kemudian pertimbangan akan kebutuhan agama yang semakin hari harus semakin dikuatkan kepada generasi muda sejak dini.

Berdasarkan beberapa pertimbangan diatas, kemudian sekolah memutuskan untuk menggunakan sistem asrama atau *boarding shcool* di SMPIT Permata Hati. Hal ini ternyata bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah, yang tadinya angkatan pertama hanya satu kelas kemudian meningkat menjadi empat kelas dan seterusnya.

Interpretasi :

Peneliti mendapat informasi mengenai sejarah SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 04 Januari 2019
Jam : 07.40 – 08.15
Lokasi : Ruang Tamu SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustad Priyono, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru BK di SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada wawancara kali ini terkait dengan kompetensi sosial guru PAI dan sikap kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa hubungan guru PAI dengan rekan guru lain terjalin dengan baik. Ustad Kelik dan Ustadzah Widi bergaul dengan ramah kepada semua elemen masyarakat sekolah tanpa membedakan, baik itu kepada pegawai TU, penjaga sekolah maupun peserta didik. Pembawaan guru PAI yang berwibawa dan juga posisi guru PAI sebagai wali kelas, sehingga guru PAI lebih akrab dengan peserta didik. Guru PAI menjadi contoh keteladanan yang mendominasi dalam bidang akhlak.

Guru PAI akan menyampaikan kemajuan peserta didik melalui forum rapat evaluasi guru setiap satu pekan sekali. Guru PAI juga aktif melaksanakan berbagai program sekolah baik yang bersifat wajib maupun tambahan. Seperti aktif dalam halaqah guru, sebagai mentor BPI (Bina Pribadi Islam) dan pembimbing lomba MAPSI. Selain itu, guru PAI juga

sangat kooperatif dalam bekerjasama dengan guru Al-Qur'an (*tahfidzul Qur'an*) untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan peserta didik.

Menurut informan, sikap kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati secara umum sudah baik meskipun masih ada beberapa yang masih kurang. Peserta didik yang sudah baik akhlak sosialnya akan saling menyayangi dan saling membantu satu sama lain jika ada kesulitan. Jiwa kebersamaan mereka jauh lebih terlihat daripada peserta didik yang tidak di sarama. Meskipun diantara mereka masih ada yang *bully* teman secara lisan, mengganggu teman dan membawa Hp di asrama.

Langkah yang dilakukan oleh guru dalam menangani permasalahan peserta didik di atas antara lain dengan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik, memberi peringatan, kemudian guru akan sharing dengan wali kelas dan wali kelas akan mengupayakannya. Jika wali kelas belum berhasil menangani kasus tersebut, baru kemudian wali kelas berkoordinasi dengan guru BK agar mengundang wali murid untuk sharing tentang kondisi peserta didik.

Interpretasi :

Hubungan guru PAI dengan masyarakat sekolah terjalin dengan baik, guru PAI bergaul dengan ramah kepada semua elemen masyarakat sekolah. Guru PAI terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di sekolah. Secara umum, peserta didik SMPIT Permata Hati sudah memiliki sikap kesalehan sosial, meskipun diantaranya masih ada yang kurang. Masih dijumpai peserta didik yang *membully* dan mengganggu teman serta melanggar aturan asrama/sekolah. Guru dalam menangani permasalahan peserta didik tersebut dilakukan secara bertahap,

diawali dengan pendekatan kepada peserta didik hingga pemanggilan kepada orang tua/wali peserta didik.



Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi
Hari/Tanggal : Jumat, 04 Januari 2019
Jam : 10.30 – 11.30
Lokasi : SMPIT Permata Hati Banjarnegara
Sumber Data : Ustadzah Lili Suryani Widiyastuti, S.Si.

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi lingkungan SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Peneliti keliling lingkungan sekolah dan mendokumentasikannya dalam bentuk foto. Selain itu, peneliti juga observasi sarana dan prasarana yang akan penulis paparkan pada bab II yakni Gambaran Umum SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

Peneliti juga menemui Ustadzah Lili selaku wakil kepala bidang kurikulum SMPIT Permata Hati Banjarnegara untuk mengambil data dokumentasi. Data-data dokumentasi yang diperoleh berupa :

1. Struktur Kurikulum SMPIT Permata Hati
2. Data guru serta pembagian tugasnya dalam KBM

Interpretasi :

Informasi yang penulis peroleh dari observasi ini adalah kondisi lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana, informasi mengenai struktur kurikulum SMPIT Permata Hati dan data guru serta pembagian tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 07 Januari 2019
Jam : 08.50 – 10.00
Lokasi : Aula asrama putri SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustadzah Widi Astuti, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Pertanyaan yang disampaikan pada wawancara kali ini terkait riwayat dan pengalaman pendidikan guru PAI, PAI di SMPIT Permata Hati Banjarnegara dan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kompetensi sosial guru PAI.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dan Pondok Pesantren Darul Mujahadah Tegal. Informan telah menyelesaikan studi S1 di STAISA Tegal pada tahun 2007. Informan resmi menjadi guru tetap di SMPIT Permata Hati Banjarnegara sejak awal 2018. Informan telah mengikuti kegiatan PLPG di UIN Walisongo Semarang pada tahun 2013 selama sepuluh hari.

Pembelajaran PAI di SMPIT Permata Hati Banjarnegara merupakan kolaborasi antara kurikulum diknas dengan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di kelas akan disampaikan secara bergantian antara pembahasan Al-Qura'an Hadist, Fiqih, SKI dan akidah akhlak. Di dalamnya adalah materi-materi

yang sudah dikolaborasikan antara materi dari buku diknas dan JSIT. Meskipun dalam administrasi dan evaluasi pembelajaran PAI dijadikan menjadi satu wadah yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Ustadah Widi merupakan guru PAI yang mengajar semua kelas putri SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Kelas putri tersebut sejumlah lima kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Pembelajaran PAI dilaksanakan dua kali tatap muka atau empat jam pelajaran. Ustadzah Widi merupakan wali kelas IX C (putri). Sehingga setiap hari Ustadzah Widi melakukan kegiatan perwalian selama seperempat jam sebelum KBM dimulai.

Interpretasi :

Kompetensi sosial menurut informan adalah akhlak, bagaimana guru berperilaku dan memberi contoh kepada peserta didik. Sosok guru akan menjadi teladan bagi peserta didik dan kemudian peserta didik akan menirunya.

Hubungan Ustadzah Widi dengan peserta didik akrab bahkan sudah seperti teman. Kedekatan beliau dengan peserta didik salah satunya karena posisi beliau sebagai wali kelas. Begitu juga pada saat pembelajaran PAI di kelas, sebelum Ustadzah Widi menyampaikan materi maka langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun kedekatan dengan peserta didik. Kemudian banyak praktik/penerapan ibadah, menerangkan materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan santai, pembelajaran tidak hanya di kelas namun juga di aula dan di persawahan sekitar sekolah.

Ustadzah Widi ketika bertemu dengan peserta didik maka beliau akan memosisikan diri agar peserta didik nyaman dengan beliau. Ustadzah Widi selalu menyampaikan kepada peserta didik bahwa suatu ilmu tidak

akan dikuasai kecuali dengan 6 hal (enam syarat menuntut ilmu) yaitu cerdas, punya kemauan, sungguh-sungguh, ada biaya, bersahabat dengan guru dan watu yang lama. Untuk membangun kedekatan tersebut, Ustadzah Widi meminta kepada peserta didik agar bersahabatlah dengan guru atau berakrab-akrablah dengan guru agar ilmunya sampai dan bermanfaat.

Guru PAI sering melakukan diskusi dengan guru lain ketika menemukan sesuatu atau masalah dalam keseharian peserta didik. Misalnya, ketika peserta didik ada yang cerita sendiri di waktu *dzikir* setelah salat jamaah, maka setelah itu guru akan berdiskusi untuk mencari solusi. Akan tetapi jika permasalahan berkaitan dengan pembelajaran maka biasanya di bahas dalam rapat evaluasi.

Ketika Ustadzah Widi melihat kondisi peserta didik yang mempunyai masalah, maka beliau akan berusaha menjadi teman baginya. Contohnya, ada peserta didik yang berpakaian kurang sesuai, biasanya beliau dekati dan diajak sharing. Selain itu, Ustadzah Widi juga beberapa kali melakukan *home visit* untuk pendekatan sosial dengan peserta didik dan keluarganya. Masalah yang ditangani biasanya karena peserta didik yang jarang masuk dan masalah tertentu yang membuat peserta didik ingin keluar sekolah. Kegiatan *home visit* ini dilakukan atas koordinasi wali kelas dengan guru BK.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 07 Januari 2019
Jam : 10.10 – 10.45
Lokasi : Ruang TU SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustad Kelik Fuas Riyanto, S.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Pertanyaan yang disampaikan pada wawancara kali ini terkait riwayat dan pengalaman pendidikan guru PAI dan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kompetensi sosial guru PAI.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa informan merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor. Informan menyelesaikan studi S1 di UNSIQ Wonosobo pada tahun 2009. Selama di SMPIT Permata Hati Banjarnegara, informan pernah menjabat sebagai pendamping asrama, waka kesiswaan, wali kelas serta pembina pramuka.

Interpretasi :

Kompetensi sosial menurut informan adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kemampuan tersebut termasuk dalam hal menjaga nama baik sebagai guru PAI dan juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Hubungan informan dengan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah cukup akrab dan lebih terjaga. Begitu pula dengan antusias peserta didik ketika KBM PAI di kelas sudah baik. Meskipun ada sebagian kecil peserta didik yang masih suka mengantuk ketika pembelajaran.

Ustadz Kelik ketika menyampaikan materi pembelajaran di kelas selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Ketika materi harus praktik maka akan dipraktikkan, sekiranya perlu dijelaskan lebih dalam maka akan disampaikan dengan ceramah dan sebagainya. Sehingga harapannya pembelajaran PAI dapat diterima oleh peserta didik dan tersampaikan dengan baik.

Peserta didik SMP merupakan usia anak pada masa pubertas. Ketika Ustad Kelik menjumpai peserta didik yang berpenampilan atau berperilaku tidak sesuai aturan, seperti potongan rambut yang belum sesuai aturan, kuku yang panjang dan sebagainya maka Ustad Kelik akan segera memberi nasihat dan mengarahkannya dengan cara yang baik. Bahkan terkadang ada juga bentuk hukuman fisik ringan seperti *push up* beberapa kali tergantung tingkat hukumannya. Hal ini dilakukan tidak lain agar tegaknya peraturan dan untuk memberikan pendidikan bagi peserta didik.

Ustad Kelik selalu menerima dengan terbuka bagi peserta didik yang ingin sharing atau berbagi baik di dalam maupun di luar sekolah. Biasanya peserta didik ada yang sharing masalah PAI, basket maupun pramuka. Untuk mengontrol ibadah peserta didik, di selal-sela pembelajaran PAI beliau terkadang memberikan lembaran *mutaba'ah yaumiyah* agar diisi sesuai dengan kondisi masing-masing. Kemudian setelahnya di evaluasi dan diberi motivasi agar peserta didik lebih giat lagi

dalam ibadah. Ustad Kelik juga sering melakukan diskusi dengan wali kelas untuk membicarakan tentang keadaan dan kemajuan peserta didik.

Adapun hubungan Ustad Kelik dengan masyarakat sekolah terjalin dengan baik. Baik itu kepada sesama guru, karyawan maupun peserta didik. Hubungan di masyarakat sekolah akrab bahkan sudah seperti keluarga karena memang sekolah asrama dan banyak interaksi di dalamnya. Begitu juga ketika di rumah, Ustad Kelik selalu meluangkan waktu untuk mengajari BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) kepada anak-anak di lingkungan tempat tinggalnya serta menjadi imam masjid di mushola tempat tinggalnya.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 11 Januari 2019
Jam : 09.20 – 10.00
Lokasi : Aula Asrama Putri SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustadzah Iriyana, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru bahasa Indonesia dan juga pendamping asrama putri SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Pertanyaan yang disampaikan pada wawancara kali ini adalah jadwal harian peserta didik di asrama.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara memiliki jam wajib kegiatan asrama selain kegiatan di sekolah. Secara lengkap akan penulis paparkan di bab II sub bab kurikulum.

Pada kesempatan tersebut penulis juga melakukan observasi terhadap sikap keseharian peserta didik di sekitar asrama putri. Dari hasil observasi tersebut secara umum penulis menilai bahwa sikap peserta didik dengan ustadzah, teman dan penulis ramah dan sopan. Sikap ramah tersebut terlihat ketika penulis datang ke aula asrama putri, mereka yang bertemu dengan penulis segera tersenyum dan bersalaman dengan penulis. Sedangkan sikap sopan tersebut juga tercerminkan ketika penulis sedang duduk dan wawancara dengan Ustadzah Iriyana, mereka yang berjalan di hadapan kami dengan spontan berjalan dengan membungkukan badan.

Selain itu, penulis juga melihat pemandangan yang cukup bagus ketika akan memasuki asrama putri, di depan asrama terlihat rak sepatu dan isinya yang tertata rapi dan lingkungan sekitar aula yang terlihat bersih (tidak ada sampah yang berserakan). Dari hal ini, penulis menilai bahwa kerapian dan kebersihan peserta didik sudah cukup bagus.

Interpretasi :

Informasi yang penulis peroleh adalah jadwal harian peserta didik di asrama. Selain itu, penulis melihat sikap peserta didik yang ramah dan sopan, serta kondisi kerapian dan kebersihan peserta didik yang sudah cukup bagus.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019
Jam : 12.30 – 13.30
Lokasi : Ruang Kelas dan depan kelas VIII A
SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Muhammad Rizki Ismail

Deskripsi Data :

Informan merupakan peserta didik kelas IX B SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Informan sejak kelas VII diajar oleh Ustad Kelik pada mata pelajaran PAI. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sikap guru PAI kepada peserta didik baik dan tegas. Tegas dalam hal kerapian dan sopan santun. Cara beliau menyampaikan materi juga mudah dipahami, beliau terkadang juga menyelipkan guyonan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas menjadi santai dan menyenangkan.

Beliau selalu memperhatikan peserta didik ketika KBM di kelas secara menyeluruh. Terkadang dalam kelas ada beberapa peserta didik yang mengantuk maka Ustad Kelik akan membangunkan dan mencoret mukanya dengan spidol. Ustad Kelik selalu bersedia jika ada peserta didik yang mau sharing dengan beliau, contohnya sharing dalam hal pramuka dan PAI.

Ketika kegiatan pembelajaran di kelas, Ustad Kelik termasuk guru yang tepat waktu masuk kelas. Apabila terlambat beliau selalu meminta maaf dan mengatakan penyebab keterlambatannya. Selain itu, Ustad Kelik juga sering menyampaikan nasihat tentang bagaimana seharusnya

akhlak/sikap kita terhadap orang lain, seperti harus saling membantu, jangan jail sama teman dan mau berbagi.

Informan mengatakan bahwa hubungan informan dengan teman-temannya terjalin dengan baik, meskipun terkadang masih ada yang jail dan mengolok-olok sehingga menjadi berantem. Informan juga mengakui bahwa dirinya pernah berbohong dengan pendamping asrama, informan pernah pulang ke rumah di luar jam kepulangan. Kemudian informan *dibutiki* rambutnya di depan teman-teman oleh pendamping asrama sebagai hukuman dari kesalahannya.

Selain itu, informan juga mengatakan bahwa kekeluargaan di asrama terlihat ketika ada teman yang sakit maka temannya akan merawat dan mengambilkan makanan. Ketika ada yang kehabisan alat mandi maka akan saling memberi dan membantu. Begitu juga dalam hal pelajaran atau ngaji, teman-teman sering belajar bersama dan membantu jika ada materi yang belum dipahami.

Pada kesempatan kali ini penulis juga melakukan observasi terhadap sikap keseharian peserta didik di sekitar masjid Abu Bakar dan sekitar asrama putra SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Pada kesempatan tersebut ternyata bersamaan dengan perpulangan santri putri dan santri putra kelas VII.

Dari hasil observasi tersebut, penulis melihat ada beberapa santri putri yang sedang gotong royong berjalan membawa tas besar menuju jalan raya. Dari sini penulis menilai ada rasa saling tolong menolong antar teman. Selain itu, penulis juga melihat kepekaan santri putra terhadap orang lain ketika ada yang bertanya dan meminta bantuan. Saat itu ada Ibu dari wali santri putra kelas VII yang sedang mencari keberadaan putranya, kemudian

dengan ramah salah satu santri tersebut mengantarkannya untuk menunjukkan keberadaan putra dari Ibu tersebut. Dari sini penulis menilai bahwa sikap ramah dan mau membantu juga dimiliki oleh santri putra.

Interpretasi :

Penulis mendapat informasi bahwa Ustad Kelik bersikap baik dan tegas, cara menyampaikan materi mudah dipahami, terbuka dan disiplin. Peserta didik sudah memiliki rasa empati untuk saling membantu kepada orang lain. Begitu juga hubungan peserta didik dengan teman-temannya terjalin dengan baik, meskipun terkadang masih ada yang jail, mengolok-olok teman dan bohong.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2019
Jam : 09.00 – 10.00
Lokasi : Ruang Tamu SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustad Muhamad Al Akhyar, S.E.

Deskripsi Data :

Informan merupakan kepala sekolah SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara sudah memenuhi standar kualifikasi. Latar belakang guru PAI berasal dari program studi PAI dan alumni pondok pesantren. Secara umum, guru PAI sudah memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai yang dibutuhkan.

Menurut informan, kompetensi sosial bagi guru adalah bagaimana guru mengembangkan kecerdasan sosialnya, bagaimana guru bergaul dengan sesama guru dan warga sekolah. Dan yang lebih penting adalah bagaimana kecerdasan sosial tersebut bisa disampaikan kepada peserta didik, baik secara verbal maupun non verbal. Contohnya dalam penyampaian pembelajaran, maka kecerdasan sosial menjadi sangat penting. Jangan sampai apa yang disampaikan guru menjadi permasalahan bagi sebagian atau keseluruhan peserta didik, menyinggung dsb. Guru biasanya dianggap sempurna oleh murid, serba bisa dan serba tau, maka guru juga harus mengasah jiwa sosialnya sebagai aktualisasi kompetensi sosial.

Kompetensi sosial guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara sudah cukup bagus, walaupun masih ada kekurangan itu manusiawi dan wajar. Karena, guru PAI sudah cukup memenuhi standar kualifikasi kompetensi sosialnya. Peserta didik senang dan bahagia menikmati pembelajaran PAI. Menurut informan, salah satu indikator dari guru disenangi sifat sosialnya atau tidak bisa dilihat dari nilai peserta didik. Ketika nilai bagus maka secara umum berarti guru tersebut mengajarnya bisa diterima dan secara otomatis kemampuan sosialnya juga bagus.

Adapun upaya dari kepala sekolah untuk membantu meningkatkan kompetensi sosial guru yaitu dengan sering melakukan komunikasi dengan guru yang bersangkutan, mengamati pola kerja dan pola pikirnya serta disampaikan dalam forum resmi rapat evaluasi. Salah satu upaya yang dilakukan dari sekolah adalah melalui pembinaan rutin di grup pembinaan guru (*halaqah*). Disitulah ada pembinaan bagi guru dan pemberian motivasi. Akan tetapi upaya detail dalam bentuk kegiatan khusus belum ada.

Kesalahan sosial peserta didik menurut informan antara lain ketika peserta didik bertemu dengan orang lain tersenyum, menyapa, memberikan salam dan menawarkan bantuan. Selain itu anak-anak memiliki jiwa saling menolong, bekerjasama serta sikap kakak kelas yang menyayangi adik kelas di bawahnya dan sebaliknya.

Secara umum 80% peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara sudah memiliki sikap kesalahan sosial. Walaupun masih ditemukan peserta didik yang kesalahannya sosialnya belum tumbuh, hal ini juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan yang beragam. Masih ada peserta didik yang egois, acuh terhadap teman dan lingkungan sekitar, mengganggu teman dan menyakiti teman.

Program kegiatan untuk membina kesalehan sosial peserta didik antara lain dengan program habituasi, mabit (bermalam), SBM (Siswa Bakti Masyarakat) dan kajian rutin. Dalam beberapa kegiatan tersebut guru PAI banyak berperan serta jika pada jam sekolah, akan tetapi pada kegiatan tertentu hanya sedikit kontribusinya karena memang sudah wilayah jam asrama.

Faktor penghambat atau kendala dalam program habituasi antara lain pengawasan yang minim, kontrol dan evaluasi. Informan menyampaikan bahwa salah satu tugas sekolah adalah menshalehkan mereka menjadi pribadi yang shalih bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk orang lain.

Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi terhadap sikap keseharian peserta didik di sekitar lapangan basket SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Dari hasil observasi tersebut, penulis melihat ada beberapa peserta didik (putri) yang sedang mencarikan P3K untuk mengobati temannya yang luka terkena kater saat bedah ikan di Laboratorium IPA. Kemudian penulis segera menuju ke Laboratorium IPA dan melihat bahwa mereka bersama-sama mengobati luka temannya tersebut.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa peserta didik (laki-laki) yang sedang makan sambil berjalan. Ada juga yang sengaja memakai sepatu atau alas kaki di tangga yang seharusnya alas kaki tersebut dilepas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum mengamalkan adab-adab dalam makan dan belum sadar sepenuhnya akan peraturan dan kebersihan lingkungan.

Interpretasi :

Penulis mendapat informasi bahwa guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara sudah memenuhi standar kualifikasi. Program kegiatan untuk membina kesalehan sosial peserta didik antara lain dengan program habituasi, mabit (bermalam), SBM (Siswa Bakti Masyarakat) dan kajian rutin. Faktor penghambat atau kendala dalam program habituasi antara lain pengawasan yang minim, kontrol dan evaluasi.



Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2019
Jam : 09.30 – 10.00
Lokasi : Aula asrama putri SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustadzah Widi Astuti, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa hubungan informan dengan masyarakat sekolah baik-baik saja, tidak ada masalah, termasuk hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggal informan. Informan menyadari kesibukannya sebagai guru PAI yang membuat komunikasi dengan masyarakat sekitar menjadi berkurang. Akan tetapi, informan selalu meluangkan waktu setiap Ahad sore untuk berkumpul dengan masyarakat sekitar dalam acara ta'lim Ibu-ibu, dalam kegiatan ta'lim tersebut informan menjadi pemateri.

Kegiatan di sekolah yang dilaksanakan untuk memupuk jiwa sosial keagamaan peserta didik antara lain kegiatan *keahwatan* yang dilaksanakan ketika jam solat Jumat. Materi yang dikaji berkaitan dengan hal kewanitaan, mengkaji buku fikih wanita dan keterampilan sederhana. Kegiatan ini diampu oleh beberapa guru yang dikoordinatori oleh Ustadzah Widi. Kemudian ada juga kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) yang dilaksanakan di waktu sore setiap hari Senin setelah Asar. Kegiatan BPI dilaksanakan dalam halaqah kecil yang berisi maksimal 10 peserta didik.

Kegiatan dalam BPI ini meliputi tilawah Al-Qur'an, motivasi amalan yaumiyah, *sharing* dan *problem solving*.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial baik di sekolah maupun masyarakat yaitu dengan membangun komunikasi dengan baik, jangan menutup diri dengan siapapun dan selalu ramah dengan lingkungan sekitar.

Menurut informan, kesalehan sosial adalah kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan bersikap dengan keluarga di sekolah, di rumah maupun di masyarakat dengan cara yang baik. Menurut informan, sikap kesalehan sosial peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya dari cara bicara, cara berpakaian (penampilan), kemampuan menyapa orang lain serta kepekaan mereka dengan guru dan orang sekitarnya.

Informan menyampaikan, kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara beragam, ada yang salih sekali, ada yang biasa dan ada yang kurang. Terkadang peserta didik yang masih kurang salih sosialnya akan terlihat dari cara dia bergaul dengan temannya, ada yang kurang disukai teman-temannya, ada yang melanggar aturan dan masih ada beberapa yang olok-olokan. Upaya yang dilakukan guru maupun pendamping asrama dalam membangun sikap kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara adalah dengan kegiatan amaliyah harian peserta didik yang harus terjaga konsistensinya, memberi teladan dan selalu mengingatkan peserta didik serta memberi buku *mutaba'ah yaumiyah* yang berfungsi sebagai kontrol ibadah peserta didik.

Interpretasi :

Penulis mendapat informasi bahwa Ustadzah Widi berperan aktif dalam lingkungan masyarakat tempat tinggal, salah satunya dalam kegiatan

ta'lim Ibu-ibu setiap Ahad sore. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi sosial baik di sekolah maupun masyarakat yaitu dengan membangun komunikasi dengan baik, jangan menutup diri dengan siapapun dan selalu ramah dengan lingkungan sekitar.



Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2019
Jam : 15.30 – 16.30
Lokasi : Ruang Kelas VIII B SMPIT Permata Hati

Deskripsi Data :

Informan adalah Ustadzah Widi selaku guru PAI dan pembina salah satu *halaqah* BPI (Bina Pribadi Islam) putri kelas VII C. *Halaqah* BPI ini terdiri dari 10 peserta didik. Penulis mengikuti dan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada pada dalam forum *halaqah* BPI tersebut.

Interpretasi :

Halaqah BPI dimulai dengan salam yang disampaikan oleh pembawa acara dalam *halaqah*. Kemudian peserta didik berdo'a dan membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan pembina. Salah satu peserta didik membacakan sebuah kultum dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pembina *halaqah* BPI. Materi yang disampaikan oleh pembina adalah materi yang disesuaikan dengan kurikulum BPI sekolah. Pada kesempatan kali ini, Ustadzah Widi menyampaikan kisah insipratif dari salah seorang sahabat Nabi (karena pertemuan pertama BPI di semester genap). Setelah itu, pembina BPI akan menanyakan buku *mutaba'ah yaumiyah* (kontrol ibadah harian) kepada peserta didik secara bergantian.

Pada kesempatan tersebut, penulis melihat bahwa peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Diantara mereka ada yang membawa jajan dan minuman untuk dibagikan kepada teman-teman

halaqahnya. Sehingga rasa kekeluargaan bisa terlihat pada kegiatan ini. Setelah kegiatan selesai, tak lupa peserta didik mengucapkan terima kasih, berdoa dan mendoakan pembina secara kompak.

Ustadzah Widi selaku pembina BPI dalam kegiatan tersebut sangat mengayomi dan selalu menggunakan bahasa yang halus dalam bertutur kata. Beliau dengan sabar dan telaten mengecek ibadah harian peserta didik satu persatu. Jika ada peserta didik yang masih kurang ibadahnya maka Ustadzah Widi akan segera memberikan motivasi kepada peserta didik. Ibadah-ibadah yang dicantumkan pada buku *mutaba'ah yaumiyah* tersebut antara lain shalat tahajud, shalat dhuha, tilawah, muroja'ah, infak sodaqah dan tolong menolong. Pada akhir kegiatan tersebut, penulis menjumpai ada salam-salaman antar teman dan kepada pembina. Ada juga salah satu peserta didik yang menawarkan bantuan kepada pembina agar dibantu barang bawaannya.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Jam : 10.00 – 10.30
Lokasi : Ruang Tamu SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ustad Kelik Fuas Riyanto, S.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa untuk meningkatkan kompetensi sosial guru PAI yaitu dengan banyak membaca situasi agar kita bisa memposisikan diri, aktif mengikuti MGMP dan berusaha menjadi teladan untuk peserta didik.

Menurut informan, sikap kesalehan sosial adalah kemampuan seseorang untuk membangun hubungan baik dengan sesamanya. Dalam hal ini, sikap kesalehan sosial peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal, seperti cara bergaul dengan temannya, kepekaan terhadap kondisi sekitar, kemauan untuk memakmurkan masjid (adzan dan shalat jama'ah), mengajarkan ngaji serta saling mengingatkan dalam kebaikan.

Hubungan peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara dengan temannya menurut informan sudah baik dan akrab. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang berbicara dengan bahasa Jawa ngoko, mengolok-olok teman dan berantem. Akan tetapi secara umum, peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara sudah memiliki sikap kesalehan sosial. Hal ini

dapat dilihat dari sikap saling membantu antar teman, saling mengingatkan dan mengajak dalam kebaikan serta mau berbagi dengan teman-temannya.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk sikap kesalehan sosial peserta didik antara lain dengan melatih/membiasakan, praktik langsung dan memberi keteladanan. Diantaranya melalui kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam), latihan kultum dan infak sodaqah. Dalam hal ini, informan mengatakan bahwa guru PAI bukan hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik agar nantinya membentuk akhlak atau sikap peserta didik.

Interpretasi :

Penulis mendapat informasi bahwa untuk meningkatkan kompetensi sosial, Ustad Kelik banyak membaca situasi agar kita bisa memposisikan diri, aktif mengikuti MGMP dan berusaha menjadi teladan untuk peserta didik. Selain itu, Ustad Kelik juga menyampaikan pandangannya terkait dengan sikap kesalehan sosial peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Jam : 16.00 – 16.20
Lokasi : Asrama Putri SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Ilzama Maula Wafda Sabila

Deskripsi

Informan merupakan peserta didik kelas VIII B SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Informan sejak kelas VII diajar oleh Ustadzah Widi pada mata pelajaran PAI. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sikap guru PAI kepada peserta didik baik, lemah lembut dan akrab. Cara beliau menyampaikan materi juga mudah dipahami, santai dan menyenangkan. Informan sering *sharing* kepada guru PAI baik di dalam maupun di luar kelas tentang PAI, hukum-hukum fiqih ibadah dan hal biasa dalam keseharian. Ustadzah Widi seringkali juga menyampaikan nasihat-nasihat di sela-sela pembelajaran tentang sikap atau akhlak kita terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Informan mengatakan, ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan atau berlaku tidak sesuai dengan aturan maka cara Ustadzah Widi menegurnya dengan pelan-pelan sehingga kami merasa tidak terlalu disudutkan dan berani mengakui kesalahan. Contohnya ketika kita datang terlambat masuk kelas, menggunakan baju yang belum sesuai atauran dan makan sambil jalan. Selain itu, Ustadzah Widi juga sangat perhatian dengan

hal ibadah harian. Beliau selalu menanyakan bagaimana shalat sunnahnya, puasa, tilawah, infak shadaqah dan tolong-menolongnya dalam kebaikan.

Menurut informan, peserta didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara ketika berkomunikasi dengan guru atau orang lain sudah banyak yang sopan namun masih juga ada beberapa yang kurang sopan, seperti suka memanggil teriak-teriak dan belum ramah sama teman-temannya. Hubungan informan dengan teman-temannya terjalin dengan baik. Kalaupun kami agak berselisih biasanya karena salah paham. Akan tetapi biasanya masalah tersebut bisa diselesaikan dengan baik-baik.

Teman-teman informan dan informan sendiri setiap hari belajar bersama pada jam malam sesuai jadwal asrama. Di kegiatan jam belajar tersebut kami saling sharing dan berbagi ilmu jika ada teman yang kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Begitupun dalam hal keseharian, antar teman sudah tercipta saling tolong-menolong, mengajak dalam kebaikan dan saling berbagi. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang cuek jika ada teman yang butuh bantuan, makan jajan tidak bagi-bagi dan belum sadar kebersihan lingkungan.

Interpretasi :

Penulis mendapat informasi bahwa sikap Ustadzah Widi kepada peserta didik baik, lemah lembut dan akrab. Cara beliau menyampaikan materi juga mudah dipahami, santai dan menyenangkan. Pada kegiatan jam belajar bersama, peserta didik saling sharing dan berbagi ilmu jika ada teman yang kesulitan dalam mata pelajaran tertentu.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Januari 2019
Jam : 13.20 – 14.40
Lokasi : Ruang Kelas IX A SMPIT Permata Hati

Deskripsi Data :

Informan adalah Ustad Kelik selaku guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara dan peserta didik kelas IX A. Pada kesempatan kali ini, penulis mengikuti dan mengamati kegiatan belajar mengajar PAI dari awal hingga akhir.

Ketika bel pergantian jam berbunyi, Ustad Kelik segera menuju kelas IX A untuk mengajar disana. Sesampainya di depan kelas, semua peserta didik sudah duduk siap di bangku masing-masing dan mengucapkan kalimat yang menunjukkan siap mengikuti pelajaran. Setelah itu guru mengucapkan salam pembuka dan memulai pembelajaran dengan percakapan bahasa Arab.

Interpretasi :

Materi yang disampaikan pada pembelajaran kali ini adalah QS. Al-Insyiroh. Langkah pembelajaran tersebut antara lain, membaca QS. Al-Insyiroh bersama-sama, menuliskan *mufrodat* dan arti katanya, merangkai *mufrodat* menjadi arti sempurna tiap ayat, guru menjelaskan *asbabun nuzul* dan hal-hal terkait ayat, menulis ayat dan artinya dalam buku, menghafalkannya secara berpasang-pasangan dan soal kuis di akhir pembelajaran.

Ustad Kelik dalam menyampaikan materi pelajaran runtut, jelas, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, berkeliling mengecek pekerjaan dan hafalan siswa serta memberi nasihat-nasihat ketika akan mengakhiri pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga antusias ketika diberi kesempatan untuk menjawab sesuatu, melaksanakan tugas dengan baik serta saling simak hafalan Al-Insyiroh dan artinya.

Pada kesempatan observasi kelas ini, penulis melihat peserta didik sudah rapi dan siap di kelas sebelum guru datang, ketika pembelajaran berlangsung peserta didik mampu menghargai guru ketika sedang menyampaikan materi, peserta didik terbiasa izin ketika keluar kelas, peserta didik membantu mengambilkan mushaf bagi yang belum membawa dan membagikannya, serta pada akhir pembelajaran ada salam-salaman dengan guru dan beberapa peserta didik yang piket untuk membersihkan lingkungan kelas.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2019
Jam : 09.50 – 11.00
Lokasi : Ruang Kelas VIII C SMPIT Permata Hati

Deskripsi Data :

Informan adalah Ustadzah Widi selaku guru PAI SMPIT Permata Hati Banjarnegara dan peserta didik kelas VIII C putri. Pada kesempatan kali ini, penulis mengikuti dan mengamati kegiatan belajar mengajar PAI dari awal hingga akhir.

Ketika bel pergantian jam berbunyi, Ustadzah Widi segera menuju kelas VIII C untuk mengajar disana. Sesampainya di kelas, Ustadzah Widi menunggu beberapa peserta didik yang masih di luar kelas sembari memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghabiskan makanan sebelum KBM dimulai. Kemudian Ustadzah Widi membuka pembelajaran dengan salam, doa dan menanyakan kalimat pembuka dengan beberapa kalimat bahasa Arab.

Ketika materi pembelajaran akan disampaikan, ada serombongan peserta didik yang datang terlambat masuk kelas. Mereka meminta maaf dan baris berderet di depan kelas serta diberi nasehat dan kemudian diberi izin oleh Ustadzah Widi untuk mengikuti pembelajaran. Ustadzah Widi terlihat sangat sangat pengertian dan tanpa marah sedikitpun dalam menasehati peserta didik.

Interpretasi :

Materi pembelajaran kali ini adalah makanan yang halal dan haram. Langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Widi antara lain dengan memberikan *pre-test* terlebih dahulu tentang dalil dan pengertian halal dan haram dengan membagikan secarik kertas kosong, kemudian bersama-sama membaca ayat Al-Qur'an tentang dalil makanan halal dan haram. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi tersebut dan melanjutkan dengan diskusi kelompok dengan tema yang berbeda-beda dan dilanjutkan dengan presentasi tiap kelompok.

Guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran jelas, pelan-pelan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengaitkannya dengan kondisi saat ini. Ketika pembagian kelompok, Ustadzah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan anggotanya masing-masing, mempersilahkan cara dan tempat berdiskusi sesuai keinginan peserta didik, ada yang di kursi dan ada yang lesehan. Sehingga pembelajaran berjalan dengan santai namun tetap berisi.

Selain itu, Ustadzah Widi secara bergantian menawarkan bantuan dan mengecek hasil diskusi tiap kelompok. Ustadzah Widi selalu memberikan apresiasi terhadap jawaban hasil diskusi maupun pertanyaan dari peserta didik ketika sesi presentasi berlangsung. Di sela-sela pembelajaran tersebut, Ustadzah Widi juga perhatian terhadap cara berpakaian peserta didik seperti mengingatkan peserta didik yang lengan bajunya masih digulung. Ustadzah juga mengajak untuk mendoakan salah satu peserta didik yang sedang sakit serta memberi nasihat sebelum mengakhiri pertemuan.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019

Jam : 14.00 – 14.30

Lokasi : Aula Asrama Putri SMPIT Permata Hati

Sumber Data : Mutia Linggar Jati

Deskripsi Data :

Informan merupakan peserta didik kelas IX D SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Ustadzah Widi sering mengajak siswanya untuk diskusi, khususnya pada saat mata pelajaran PAI. Ketika awal semester, Ustadzah Widi juga selalu membuat kesepakatan kelas dengan peserta didik. Dalam forum tersebut beliau selalu memberikan wewenang kepada siswa, baik dari pembagian kelompok, tempat belajar dan model diskusinya.

Menurut informan, Ustadzah Widi selalu merespon jawaban siswa dengan positif meskipun jawaban yang diberikan kurang tepat. Ustadzah Widi membenarkan jawaban tersebut tanpa menyudutkan peserta didik. Sehingga dalam diskusi jarang dijumpai peserta didik yang merasa benar sendiri. Apabila ada perbedaan pendapat, beliau membiasakan peserta didik untuk mendengarkan terlebih dahulu pendapat orang lain baru kemudian secara bergantian peserta didik mengutarakan pendapatnya dengan disertai alasan.

Selain itu, hal yang patut diteladani dari Ustadzah Widi adalah ketepatan saat shalat Dhuhur berjamaah maupun shalat sunnah Dhuha.

Beliau biasanya datang ke aula sebelum Adzan dan terlebih dahulu membaca Al-Qur'an. Sehingga informan dan teman-teman biasanya segera bergegas wudlu dan menuju aula jika sudah ada Ustadzah Widi. Beliau merupakan guru yang baik, sabar, ramah dan penyayang. Apabila beliau berbicara dengan peserta didik dengan bahasa yang santun dan lembut. Sehingga kalau melihat sosok Ustadzah Widi termotivasi untuk berbuat baik di lingkungan sekitar seperti yang dicontohkan beliau.

Interpretasi :

Penulis mendapat informasi bahwa Ustadzah Widi membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi kelompok. Selain itu, Ustadzah Widi memberikan teladan shalat Dhuhur berjamaah dan tilawa Al-Qur'an kepada peserta didik hingga menjadikan peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti apa yang Ustadzah Widi lakukan.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Maret 2019
Jam : 14.00 – 14.30
Lokasi : Aula Asrama Putri SMPIT Permata Hati
Sumber Data : Rahmandika Yusmahendra

Deskripsi Data :

Informan merupakan peserta didik kelas VIII B SMPIT Permata Hati Banjarnegara. Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Ustad Kelik sering mengajak peserta didik untuk shalat Dhuha setelah KBM PAI sebelum jam istirahat. Seluruh peserta didik dikawal untuk segera ke masjid dan shalat Dhuha bersama-sama. Informan mengatakan, jika selain waktu pelajaran PAI biasanya peserta didik ada yang shalat Dhuha dan ada juga yang tidak.

Informan mengatakan, apabila bertemu dengan guru biasanya tersenyum dan menawarkan bantuan jika kira-kira ada yang perlu dibantu, seperti buku dan sebagainya. Hal itu dilakukan karena sejak kecil orang tua informan sering memberi nasihat agar ramah dan sopan kepada orang lain termasuk kepada guru di sekolah. Selain itu, informan juga mengatakan bahwa ketika mapel PAI jarang ada yang terlambat masuk kelas karena Ustad Kelik memberlakukan hukuman *push up* jika ada yang terlambat masuk kelas.

Interpretasi :

Penulis mendapat informasi bahwa peserta didik melaksanakan shalat Dhuha bersama-sama dan disiplin masuk kelas pada mapel PAI atas arahan dan pengaruh ketegasan Ustad Kelik.



Lampiran VI







Lampiran VII



YAYASAN AL UKHUWAH BANJARNEGARA SMPIT PERMATA HATI BANJARNEGARA

Alamat : Jl. Abu Bakar No. 11 Petambakan RT 05/I, Madukara, Banjarnegara Telp (0286) 593495

SURAT IZIN

Nomor : 421.4/ 03-042/ SI- SMPITPH/ XII 2018

Menindaklanjuti proposal pelaksanaan kegiatan penelitian di lingkungan SMP IT Permata Hati Banjarnegara tertanggal 07 Desember 2018, dengan surat ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Al Akhyar, S.E.
NIPY : 20070701 03 018
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa telah memberikan izin kepada:

Nama : Lina Sundari
NIM : 15410035
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Kampus : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk melaksanakan penelitian terkait tugas akhir yang sedang dikerjakan dengan judul "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya dengan Pembentukan Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik SMPIT Permata Hati Banjarnegara". Pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan dapat dipergunakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran khususnya bagi siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 14 Desember 2018

Kepala Sekolah



Muhamad Al Akhyar, S.E.

NIPY 20070701 03 018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-01/R0

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Yogyakarta, 02 Mei 2018

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth; Drs. H. Rofik, M.Ag
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Sundari
NIM : 15410035
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : Semester VI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

mengajukan tema skripsi sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMPIT Permata Hati Banjarnegara
2. Kompetensi Sosial Guru PAI dan Relevansinya dengan Pembentukan Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMPIT Permata Hati Banjarnegara
3. *Multiple Intelligences* Menurut Howard Gardner dan Implikasinya bagi Pembelajaran PAI

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui,
Penasehat Akademik

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 196804051994031003

Pemohon

Lina Sundari
NIM. 15410035

Menyetujui
Ketua Program Studi PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2 Mei 2018
Drs. H. Rofik, M.Ag
Pembina Prodi
Drs. Mujahid, M.Ag

Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://itk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lina Sundari
Nomor Induk : 15410035
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMPIT PERMATA HATI BANJARNEGARA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Oktober 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Moderator

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Lina Sundari
NIM : 15410035
Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag.
Judul : KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP KESALEHAN SOSIAL PESERTA DIDIK SMPIT PERMATA HATI BANJARNEGARA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	10 Oktober 2018	I	Seminar Proposal	
2	5 Desember 2018	II	Instrumen Penelitian	
3	7 Desember 2018	III	Konsultasi Teori dan Pengolahan Data	
4	28 Januari 2019	IV	Penyerahan BAB I, II, III	
5	27 Februari 2019	V	Revisi Bab I, II, III	
6	12 Maret 2019	VI	Revisi Bab III	
7	01 April 2019	VII	Revisi Bab I	
8	23 April 2019	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 24 April 2019
Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Lampiran XI



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.1/2019

This is to certify that:

Name : **Lina Sundari**
Date of Birth : **November 16, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 30, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	47
Total Score	440

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 30, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.10.1/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Lina Sundari
تاريخ الميلاد : ١٦ نوفمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ فبراير ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٢١ فبراير ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.41.24.116/2016

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Lina Sundari
 NIM : 15410035
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002



Lampiran XIV

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : LINA SUNDARI
NIM : 15410035
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015


a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama


Dr. Siti Ruhyani Dzuhayatin, M.A.
NIP.19630517 199003 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XV

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : LINA SUNDARI
NIM : 15410035
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

96,46 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran XVI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

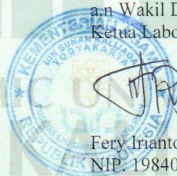
Diberikan kepada:


Nama : LINA SUNDARI
NIM : 15410035
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MTs N 5 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97,55 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan




Fery Irianto-Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XVII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

شهادة العمل

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1343/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:


Nama : Lina Sundari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banjarnegara, 16 November 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 15410035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Sermo Lor, Hargowilis
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua

Prof. Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720912 200112 1 002

**Sertifikat**
NO. PAN-OPAK-UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:
LINA SUNDARI

Sebagai :
PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 22 Agustus 2015


Ketua Panitia
M. Muqorrothul Faiz
NIM. 13360019


Dr. Siti Rahmah Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lina Sundari
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 16 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Petambakan RT.04/RW.04 Kec. Madukara
Kab. Banjarnegara
Orang Tua : Ayah : Ridwan
Ibu : Robingah
No. Handphone : 0821-4940-8774
E-mail : linasundari16@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri Petambakan (2004 – 2009)
2. SMP Negeri 2 Banjarnegara (2009 – 2012)
3. MAN 2 Banjarnegara (2012 – 2015)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015 – sekarang)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 April 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lina Sundari

NIM. 15410035